



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY*  
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI LANGGEN  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Imron Rosyadi

1401409325

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2013

Ttd.

Imron Rosyadi

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 2 Juli 2013

Penguji/Pembimbing I

Ttd.

Drs. Utoyo

19620619 198703 1 001

Penguji/Pembimbing II

Ttd.

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

Mengesahkan,  
Koordinator UPP Tegal

Ttd.

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

1963092311987031001

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal, oleh Imron Rosyadi 1401409325, telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 11 Juli 2013.

## **PANITIA UJIAN**

Ketua

Ttd.

Drs. Hardjono, M.Pd.

19510801 197903 1 007

Penguji Utama

Ttd.

Drs. Sigit Yulianto

19630721 198803 1 001

Penguji/Pembimbing I

Ttd.

Drs. Utoyo

19620619 198703 1 001

Sekretaris

Ttd.

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

Penguji/Pembimbing II

Ttd.

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

19551230 198203 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

(Q.S. Ali Imran: 190)

Membuat anak-anak berbuat jujur adalah awal pendidikan.

(John Ruskin)

Kesempatan anda untuk sukses di setiap kondisi selalu dapat diukur oleh seberapa besar kepercayaan anda pada diri sendiri.

(Robert Collier)

Teman sejati adalah mereka yg selalu ada di sisimu bukan hanya pada saat kau berjaya, namun juga pada saat kau tak berdaya.

(Penulis)

### **Persembahan**

Untuk Ibu, Bapak, dan saudaraku yang selalu menyayangi, mendoakan, mendukung, dan selalu memberikan apapun yang terbaik untukku.

Untuk Teman-teman seperjuangan PGSD Unnes 2009 yang telah memberikan bantuan kepadaku.

Untuk adik-adik angkatan yang telah banyak memberi motivasi kepadaku.

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal”.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan mengikuti kuliah di jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Unnes, yang telah memberikan saran dan masukan untuk kemajuan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal FIP Unnes yang telah memberikan bimbingan pengarahan, saran, dan motivasi yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Drs. Utoyo., Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Drs. Noto Suharto, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Titi Julihartini, S.Pd, M.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD. dan Solikhin, S.Pd., Guru Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa PGSD UPP Tegal angkatan 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, Juli 2013

Peneliti

## ABSTRAK

Rosyadi, Imron. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Utoyo, Pembimbing II. Drs. Noto Suharto, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Course Review Horay*, Aktivitas, dan Hasil Belajar.

Selama ini pembelajaran PKn masih dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah yang bertujuan agar semua materi tersampaikan dalam waktu singkat. Namun, metode tersebut membuat siswa merasa bosan, pasif, dan pembelajaran tidak bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model alternatif yang tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi bentuk keputusan bersama. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa antara siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Langgen tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 48 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis data menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan perhitungan menggunakan rumus *independent sample t test* menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 2,601 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Sementara itu, hasil uji hipotesis untuk hasil belajar siswa menunjukkan bahwa,  $t_{hitung}$  sebesar 2,674 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional. Hasil dan aktivitas belajar siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terbukti lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional, sehingga guru perlu mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pelajaran PKn di SD.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB	
1    PENDAHULUAN	
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	8
1.3    Pembatasan Masalah .....	9
1.4    Rumusan Masalah.....	9
1.5    Tujuan Penelitian.....	10
1.6    Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1    Manfaat Teoritis .....	10

1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
1.6.2.1 Bagi Guru .....	10
1.6.2.2 Bagi Siswa .....	11
1.6.2.3 Bagi Sekolah .....	11
<b>2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Belajar .....	12
2.1.2 Tujuan Belajar .....	13
2.1.3 Aktivitas Belajar .....	14
2.1.4 Hasil Belajar .....	16
2.1.5 Hakikat Pembelajaran .....	17
2.1.6 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan .....	18
2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	19
2.1.8 Materi Bentuk Keputusan Bersama .....	22
2.1.9 Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	26
2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> .....	28
2.2 Kerangka Berpikir .....	33
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan .....	34
2.4 Hipotesis .....	36
<b>3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	37
3.2 Populasi dan Sampel .....	38
3.2.1 Populasi .....	38

3.2.2	Sampel .....	39
3.3	Variabel Penelitian .....	39
3.3.1	Variabel Terikat .....	40
3.3.2	Variabel Bebas .....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.4.1	Observasi .....	40
3.4.2	Dokumentasi .....	41
3.4.3	Tes .....	42
3.5	Instrumen Penelitian .....	42
3.5.1	Validitas Tes .....	43
3.5.2	Reliabilitas .....	44
3.5.3	Taraf Kesukaran .....	45
3.5.4	Daya Pembeda Butir Soal .....	45
3.6	Metode Analisis Data .....	46
3.6.1	Deskripsi Data .....	46
3.6.2	Uji Prasyarat Analisis .....	47
3.6.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis) .....	48
4	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data .....	51
4.2	Analisis Uji Coba Instrumen .....	51
4.2.1	Uji Validitas .....	52
4.2.2	Uji Reliabilitas .....	55
4.2.3	Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	56

4.2.4 Analisis Daya Pembeda Soal .....	58
4.2.5 Uji Kesamaan Rata-rata .....	60
4.3 Hasil Penelitian .....	61
4.3.1 Aktivitas Belajar Siswa .....	62
4.3.2 Hasil Belajar PKn Siswa .....	65
4.4 Uji Prasyarat Analisis .....	67
4.4.1 Uji Normalitas Data .....	67
4.4.2 Uji Homogenitas Data .....	70
4.4.3 Uji Hipotesis .....	72
4.5 Pembahasan .....	75
5 PENUTUP	
5.1 Simpulan .....	85
5.2 Saran .....	86
Lampiran-lampiran .....	87
Daftar Pustaka .....	156

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional .....	31
4.1 Paparan Data Rekap Skor Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa .....	51
4.2 Paparan Data Nilai Uji Coba Instrumen pada Kelas Uji Coba .....	53
4.3 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba .....	54
4.4 Hasil Uji Validitas Item Soal .....	55
4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	55
4.6 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	56
4.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal .....	58
4.8 Distribusi Frekuensi Nilai UTS Kelas Eksperimen .....	60
4.9 Distribusi Frekuensi Nilai UTS Kelas Kontrol.....	60
4.10 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-1 .....	61
4.11 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-2.....	61
4.12 Rekap Nilai Aktivitas Belajar PKn selama Pembelajaran Konvensional.....	61
4.13 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-1 .....	64
4.14 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-2 .....	64
4.15 Rekap Nilai Aktivitas Belajar PKn selama Pembelajaran CRH .....	64
4.16 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	65
4.17 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	67
4.18 Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa.....	68
4.19 Hasil Uji Normalitas Data Posttest .....	69

4.20	Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa .....	70
4.21	Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa .....	71
4.22	Hasil Uji Hipotesis Aktivitas Belajar Siswa.....	73
4.23	Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian .....	34
3.1 Gambar Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	37
4.1 Diagram Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen .....	66
4.2 Diagram Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Populasi Siswa Kelas VA .....	87
2 Data Populasi Siswa Kelas VB .....	88
3 Data Sampel Siswa Kelas VA .....	89
4 Data Sampel Siswa Kelas VB .....	90
5 Silabus .....	91
6 RPP .....	92
7 Kisi-kisi Soal .....	123
8 Soal Uji Coba .....	138
9 Soal Pretest dan Kunci Jawaban .....	133
10 Lembar Validasi oleh Penilai Ahli .....	148
11 Hasil Uji Validitas Item Soal.....	163
12 Hasil Uji Reliabilitas .....	165
13 Hasil Ujian Tengah Semester Kelas VA .....	166
14 Hasil Ujian Tengah Semester Kelas VB.....	167
15 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa .....	168
16 Deskriptor Pedoman Observasi Siswa .....	169
17 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol .....	171
18 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen .....	172
19 Nilai Postets Siswa Kelompok Kontrol .....	173
20 Nilai Postets Siswa Kelompok Eksperimen .....	174



21	Kelompok Kelas Eksperimen .....	175
22	Hasil Output Data Aktivitas Belajar Siswa .....	176
23	Hasil Output Data Hasil Belajar Siswa .....	178
24	Hasil Output Uji Homogenitas Aktivitas Belajar Siswa .....	180
25	Hasil Output Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa .....	181
26	Hasil Output Uji Hipotesis Aktivitas Belajar Siswa .....	182
27	Hasil Output Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa .....	183
28	Hasil Output Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa .....	184

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkaitan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa Pemerintah Republik Indonesia membuat kebijakan dalam pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Di dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 dijelaskan definisi Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian dalam Pasal 4 disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Bangsa yang bermartabat ditandai dengan terciptanya masyarakat yang aman, damai, tentram, berjiwa sosial tinggi, serta berbudi pekerti luhur. Salah satu caranya ialah melalui proses pendidikan. Pendidikan diharapkan menjadi penyangga peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan yang dimaksud harus dapat berfungsi tidak hanya sebagai “*transfer of knowlegde*” melainkan juga sebagai “*transfer of value*”.

Upaya tersebut didukung dengan munculnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar bagi setiap warga negara dimana setiap warga negara mendapat kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan dasar yang bertujuan untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pemerataan pendidikan ini diharapkan menjadikan warga negara Indonesia yang sangat beragam sebagai “*Agent of Changes*” melalui proses “*transfer of knowledge*” dan “*transfer of value*”. Dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan dan terjaganya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia melalui bidang pendidikan, pada tanggal 20 Mei 2011 Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan pendidikan karakter terhadap seluruh elemen pendidikan di Indonesia.

Sistem pendidikan yang baik akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter cerdas. Generasi bangsa yang cerdas ialah modal awal bagi suatu bangsa dalam melakukan pembangunan ke arah yang lebih baik dalam usaha mencapai pembangunan nasional. Pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa menandakan bahwa bangsa tersebut merupakan bangsa yang bermartabat karena selalu melakukan peningkatan kualitas dan beradaptasi dengan perkembangan peradaban zaman. Dari pernyataan tersebut tersirat pesan bahwa pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Pelaksana pendidikan baik yang membuat kebijakan maupun yang terjun langsung di lapangan harus

bekerjasama dengan baik. Pelaksana pendidikan yang berada pada tingkat paling dekat dengan siswa yaitu guru merupakan subjek yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Semakin baik seorang guru dalam menyampaikan materi maka semakin baik pula hasil belajar siswa dan akan semakin baik pula hasil pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penanaman pendidikan karakter ialah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar. Sejalan dengan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara serta persaingan antarbangsa yang semakin ketat, pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran yang perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang telah berubah. Proses pembangunan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai titik sentral. Paradigma baru tentang pendidikan kewarganegaraan menurut Winataputra (2008: 1.2) bahwa PKn mempunyai tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara dan mendorong partisipasi warga negara.

Kecerdasan warga negara yang dikembangkan untuk membentuk warga negara yang baik bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial. Selanjutnya untuk mengembangkan masyarakat yang demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran khusus yang sesuai dengan paradigma baru PKn.

Lebih lanjut Winataputra (2008: 1.3) menjelaskan bahwa Strategi dan pendekatan pembelajaran khusus itu perlu digunakan, mengingat PKn sebagai mata pelajaran yang penting karena tidak hanya memberikan kepada siswa pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai – nilai dan sikap – sikap yang harus dilakukan dan keterampilan sosial yang harus dimiliki, supaya siswa diterima di masyarakat.

Pernyataan tersebut menguatkan bahwa mata pelajaran PKn perlu mendapatkan perhatian. Dalam upaya mencapai tiga ranah belajar, yaitu ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, ranah psikomotorik berkaitan dengan gerak jasmaniah, mata pelajaran PKn diharapkan tidak hanya sekedar menghafal namun langsung diterapkan melalui proses pembiasaan di sekolah maupun di masyarakat.

Untuk mencapai tiga ranah belajar di atas diperlukan proses pembelajaran interaktif yang ditandai dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Proses pembelajaran yang mendidik menuntut penguasaan standar kompetensi oleh guru. Menurut PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3), standar kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik (guru) mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pada penjelasan pasal 28 ayat (3) tersebut, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang efektif dan optimal dapat tercapai apabila komponen-komponen pembelajaran saling terintegrasi satu sama lain. Penjelasan efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 157) yaitu ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), lebih lanjut mengenai keefektifan yaitu keadaan berpengaruh atau hal berkesan terhadap sesuatu tertentu.

Menurut Hamalik (2011: 77), ada tujuh komponen dalam pembelajaran, yaitu: (1) tujuan pendidikan dan pembelajaran, (2) peserta didik atau siswa, (3) tenaga kependidikan khususnya guru, (4) perencanaan pembelajaran sebagai segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pembelajaran, dan (7) evaluasi pembelajaran.

Dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal, guru berperan penting dalam pembelajaran. Guru dalam pendekatan humanistik disebut sebagai fasilitator belajar siswa dimana memiliki tugas membimbing belajar, dewasa ini masih banyak guru yang belum menjadi fasilitator belajar siswa. Pembelajaran berpusat hanya pada guru, selain itu masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang monoton dan cenderung membosankan. Model pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang baik mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan daya kreasi siswa sehingga siswa tidak bosan serta terus termotivasi dalam pembelajaran. Dengan begitu siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal khususnya kelas V mempunyai masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan data nilai kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal tahun ajaran 2011/2012, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn khususnya pada materi Bentuk Keputusan Bersama di sekolah tersebut kurang optimal. Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 yaitu jumlah peserta didik yang tuntas hanya 17 dari 23 peserta didik. Setelah dianalisis, ketidakefektifan belajar tersebut, antara lain dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal, pembelajaran masih berpusat pada guru dan komunikasi guru dengan siswa berlangsung satu arah yaitu didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa berpikir bahwa materi tersebut hanya untuk dihafalkan dan setelah itu dilupakan, tanpa berpikir makna yang terkandung dalam materi itu. Siswa menjadi tidak aktif, cenderung merasa bosan dan kurang antusias, karena pembelajaran bersifat *teacher centered*. Siswa juga tidak mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran yang bermakna.

Materi bentuk keputusan bersama merupakan salah satu materi yang disampaikan kepada siswa kelas V dengan tujuan agar siswa mampu memahami hakikat dan makna keputusan bersama serta mampu melakukan hal – hal yang menunjukkan sikap yang bijak dalam mengambil keputusan bersama.

Pemilihan suatu model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu memperhatikan beberapa hal seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah dan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, fasilitas sekolah, serta kurikulum yang sedang berlaku. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) tipe *Course Review Horay*.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2010: 12), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sebagai salah satu ragam *Cooperative Learning*, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) dengan judul penelitian "Penerapan metode Course Review Horay dan media video untuk meningkatkan pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Kabupaten Wonogiri" yang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi persiapan proklamasi



kemerdekaan Republik Indonesia siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Kabupaten Wonogiri. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Takmalun (2009) dengan judul penelitian “Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *course review horay* berbantuan alat peraga terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama kelas IX materi kesebangunan dan kekongruenan tahun pelajaran 2008/2009”. Dari penelitian tersebut diperoleh data yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa materi kesebangunan dan kekongruenan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi bentuk keputusan bersama. Berkaitan dengan pemaparan tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah bosan, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan pembelajarannya berpusat pada guru.

- (2) Guru belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif (pembelajaran berbasis kerja kelompok), sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada aktivitas dan hasil belajar ini dengan alasan :

- (1) Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- (2) Materi yang dipilih pada mata pelajaran PKn kelas V SD yaitu materi bentuk keputusan bersama.
- (3) Populasi yang dipilih yaitu siswa kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal.
- (4) Karakteristik yang akan diteliti adalah aktivitas dan hasil belajar PKn siswa pada materi Bentuk Keputusan Bersama.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil antara lain :

- (1) Apakah aktivitas belajar siswa yang memperoleh pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi bentuk keputusan bersama lebih tinggi daripada menggunakan metode ceramah ?

- (2) Apakah hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi bentuk keputusan bersama lebih baik daripada menggunakan metode ceramah ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Untuk memperoleh jawab mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap aktivitas belajar siswa pada materi bentuk keputusan bersama.
- (2) Untuk memperoleh jawab mengenai keefektifan metode kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi bentuk keputusan bersama.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yng bisa didapat dari penelitian ini adalah :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu :

- (1) Tersedianya informasi tentang pembelajaran metode kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran PKn pada materi bentuk keputusan bersama.
- (2) Bahan kajian bagi penelitian lanjut yang lebih luas dan atau mendalam.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Adapun manfaat yang dapat diambil bagi guru dari penelitian ini yaitu :

- (1) Memberikan informasi kepada guru-guru di berbagai sekolah dasar berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*;
- (2) Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran;
- (3) Memberikan motivasi kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn.

#### **1.6.2.2 Bagi Siswa**

Penelitian ini juga diharapkan akan memberi manfaat bagi siswa. Adapun manfaatnya antara lain:

- (1) Mempermudah siswa menerima materi pelajaran PKn yang diajarkan;
- (2) Meningkatnya kemampuan berfikir siswa dalam belajar PKn;
- (3) Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn;

#### **1.6.2.3 Bagi Sekolah**

Manfaat penelitian bagi sekolah yang dijadikan subjek penelitian yaitu ;

- (1) Menambah khasanah bacaan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang bisa diterapkan untuk mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar;
- (2) Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitasnya berkaitan dengan perbaikan pembelajaran di sekolah;
- (3) Sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Sebuah penelitian harus didasari dengan teori yang relevan. Teori-teori yang relevan itu nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Landasan teori adalah teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) serta penyusunan instrumen penelitian (Riduwan 2007: 19). Dalam landasan teori ini, peneliti akan membahas tentang pengertian belajar, tujuan belajar, hasil belajar, aktivitas belajar, hakikat pembelajaran, hakikat pendidikan kewarganegaraan, karakteristik siswa sekolah dasar, materi bentuk keputusan bersama, model pembelajaran *Cooperative Learning*, dan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Slavin dalam Rifai dan Anni (2009: 82) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Morgan dalam Suprijono (2012: 3) menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Gagne dalam Suprijono (2012: 2) mengemukakan pendapatnya tentang belajar bahwa belajar adalah

perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan yang dicapai seseorang melalui aktivitas untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dan perubahan tersebut bersifat permanen. Dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa perubahan tingkah laku dapat terjadi apabila ada proses usaha yang dilakukan melalui aktivitas. Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, aktivitas yang dilakukan oleh guru dituntut untuk bisa membangkitkan aktivitas serta meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran inovatif

### **2.1.2 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan

sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari siswa menghidupi “*live in*” suatu sistem lingkungan belajar tertentu. (Suprijono 2012: 5).

### **2.1.3 Aktivitas Belajar**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008: 32) aktivitas berarti kegiatan, keaktifan, atau kesibukan. Slameto (2010: 36) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.

Menurut Hamalik (2001 : 28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2008: 90-1) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut:

- (1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, memberi pendapat, wawancara, diskusi, seminar, pelatihan, rapat, dan berbagai kegiatan lainnya.
- (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.

- (4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- (5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- (6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-lalat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran (simulasi), menari, berkebun.
- (7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan hubungan, membuat keputusan.
- (8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal : (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya Kesempatan menggunakan



atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Jadi, aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu keberhasilan dalam proses belajarnya.

#### **2.1.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Gagne dalam Suprijono (2012: 6), berupa : 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif. 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sementara itu, hasil belajar menurut Bloom dalam Suprijono (2012 : 6), yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian dan penerimaan sikap, organisasi, serta pembentukan nilai hidup. Yang terakhir, ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Dalam penelitian ini bentuk penilaian yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Menurut Suryanto dkk (2011: 2.4) menjelaskan bahwa tes objektif tepat digunakan untuk mengukur proses berpikir rendah sampai dengan sedang (ingatan, pemahaman, dan penerapan). Penjelasan tersebut bukannya tes objektif tidak dapat digunakan untuk mengukur proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi tetapi untuk menulis butir soal yang seperti itu memerlukan keterampilan tersendiri.

Jadi, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat telah melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

#### **2.1.5 Hakikat pembelajaran**

Menurut Suprijono (2012: 13) pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Gagne (1981) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar (Rifa'I dan Anni, 2010: 192).

Briggs (1992) dalam Rifai dan Anni ( 2010: 191) memberikan definisi pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dari dua definisi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi yang dirancang sedemikian rupa oleh pembelajar sehingga dapat mempengaruhi peserta didik atau pembelajar dan memudahkan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan.

### **2.1.6 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Winataputra, 2009: 3.7).

Zamroni dalam Ubaedillah (2008: 6) menyebutkan bahwa PKn merupakan suatu pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi merupakan bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas (2006: 49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Lebih lanjut Somantri (2001: 154) mengemukakan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

*Civic Education is an important component of education that cultivates citizens to participate in the public life of a democracy, to*

*use their rights and to discharge their responsibilities with the necessary knowledge and skills. (Branson (1998) ([http://www.civiced.org/articles\\_role.html](http://www.civiced.org/articles_role.html)))*

Branson menjelaskan bahwa *Civic Education* atau pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen penting dari pendidikan yang memupuk warga negara untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik yang demokratis, dalam rangka menggunakan hak-hak serta melaksanakan tanggung jawab warga negara melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Tujuan PKn menurut Ubaedillah dan Rozak (2008: 10) adalah untuk membangun karakter (*character building*) bangsa yang antara lain: (1) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; (2) menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, tetapi tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; (3) mengembangkan budaya demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan tentang pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar bisa berpartisipasi sebagai warga negara guna membentuk pribadi yang cerdas, terampil, berkarakter.

### **2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat 1 bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah

sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan memiliki karakter sendiri. Karakter tersebut terbentuk akibat karakter dari siswa SD sendiri.

Pada umumnya, siswa SD berusia antara 6 – 12 tahun. Menurut Kurnia (2007: 1-19) usia sekolah dasar merupakan periode masa anak akhir. Seifert dan Haffung dalam *teacher corner* menyatakan bahwa ada tiga perkembangan pada usia 6 – 12 tahun, yakni perkembangan fisik, perkembangan psikososial, dan perkembangan kognitif. Mengenai perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dasar, Piaget dalam Sumantri (2008) berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahap yaitu : (1) Tahap Sensorik – motorik (usia 0 – 2 tahun), (2) Tahap Pra operasional (usia 2 – 7 tahun), (3) Tahap Operasional Kongkrit (usia 7 – 11 tahun), (4) Tahap Operasi Formal (usia 12 – 18 tahun).

Penjelasan mengenai tahapan perkembangan menurut Piaget :

#### ***2.1.7.1 Tahap Sensorik – motorik (usia 0 – 2 tahun)***

Pada tahap ini anak menggunakan penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Diawali dengan modifikasi refleks yang semakin lebih efisien dan terarah, dilanjutkan dengan reaksi pengulangan gerakan yang menarik pada tubuhnya dan keadaan atau objek yang menarik, koordinasi reaksi dengan cara menggabungkan beberapa skema untuk memperoleh sesuatu, reaksi pengulangan untuk memperoleh hal-hal yang baru, serta permulaan berpikir dengan adanya ketetapan objek. Pada masa sensorimotor, berkembang pengertian bahwa dirinya terpisah dan berbeda dengan lingkungannya. Anak berusaha mengkoordinasikan tindakannya dan berusaha memperoleh pengalaman melalui eksplorasi dengan indera dan gerak motorik. Jadi, perkembangan skema kognitif

anak dilakukan melalui gerakan refleks, motorik, dan aktivitas indera. Selanjutnya, anak juga mulai mampu mempersepsi ketetapan objek.

#### ***2.1.7.2 Tahap Pra Operasional (usia 2 – 7 tahun)***

Pada fase ini anak belajar mengenal lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan. Anak belajar melalui permainan dalam menyusun benda menurut urutannya dan mengelompokkan sesuatu. Jadi, pada masa pra-operasional anak mulai menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik. Mereka mulai mengerti adanya hubungan sebab-akibat meskipun logika hubungannya belum tepat, mampu mengemukakan alasan dalam menyatakan pendapat atau ide, mulai dapat mengelompokkan sesuatu, serta perbuatan rasionalnya belum didukung oleh pemikiran tetapi oleh perasaan.

#### ***2.1.7.3 Tahap Operasional Kongkrit (usia 7 – 11 tahun)***

Pada masa ini anak sudah bisa melakukan berbagai macam tugas mengonservasi angka melalui tiga macam proses operasi, yaitu (a) negasi sebagai kemampuan anak dalam mengerti proses yang terjadi di antara kegiatan dan memahami hubungan antara keduanya. (b) Resiprokal sebagai kemampuan untuk melihat hubungan timbal balik. (c) Identitas dalam mengenali benda-benda yang ada.

Dengan demikian, pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret dalam memahami sesuatu sebagaimana kenyataannya, mampu mengonservasi angka, serta memahami konsep melalui pengalaman sendiri dan lebih objektif.

#### ***2.1.7.4 Tahap Operasi Formal (usia 11 – 15 tahun)***

Pada fase ini anak sudah dapat berpikir abstrak, hipotetis, dan sistematis mengenai sesuatu yang abstrak dan memikirkan hal-hal yang akan dan mungkin terjadi. Jadi, pada tahap ini anak sudah mampu meninjau masalah dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan alternatif/kemungkinan dalam memecahkan masalah, bernalar berdasarkan hipotesis, menggabungkan sejumlah informasi secara sistematis, menggunakan rasio dan logika dalam abstraksi, memahami arti simbolik, dan membuat perkiraan di masa depan.

Berdasarkan penjelasan mengenai teori tersebut, maka usia sekolah dasar masuk dalam tahapan perkembangan kognitif operasional kongkrit dan tahap operasi formal.

### **2.1.8 Materi Bentuk Keputusan Bersama**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2008: 32) keputusan adalah apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama. Jadi, keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

#### ***2.1.8.1 Keputusan Pribadi***

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu

sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

#### **2.1.8.2 Keputusan Bersama**

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar.

Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Bentuk keputusan bersama dibagi menjadi tiga yaitu :

##### 1) Musyawarah Mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama. Ketika seluruh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi. Setelah



dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati. Itulah yang kemudian disebut mufakat atau kesepakatan bersama.

Dengan jalan mufakat, diharapkan keputusan bersama yang diambil mencerminkan semua pendapat. Dengan demikian, tidak ada lagi anggota yang merasa bahwa pendapatnya tidak diperhatikan.

Musyawarah untuk mufakat biasanya dilakukan dalam organisasi yang jumlah anggotanya sedikit. Misalnya, keluarga, Rukun Tetangga (RT), atau Desa. Mereka berkumpul di suatu pertemuan atau majelis, semuanya duduk bersama membahas persoalan yang perlu mereka musyawarahkan.

## 2) Pemungutan Suara (Voting)

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak.

Voting merupakan cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- (1) Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan.

- (2) Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
- (3) Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
- (4) Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
- (5) Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
- (6) Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.

Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, pendapat lain yang mendapat suara lebih sedikit terpaksa diabaikan. Selanjutnya, anggota yang pendapatnya kalah harus menyepakati pendapat yang menang.

### 3) Aklamasi

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

### **2.1.9 Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut Dahlan dalam Isjoni (2010: 49), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Sementara menurut Arends dalam Suprijono (2011: 2), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Menurut Hasan dalam Suprijono (2009: 4), *cooperative* mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari informasi yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni 2010: 16).

Slavin dalam Isjoni (2010: 12) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja

dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Dyson (2001: 28) mengemukakan pengertian kooperatif learning adalah sebagai berikut.

*Cooperative learning is a way of thinking about and implementing physical education that leads to improvements in both teaching and learning. It is defined as small-group instruction and practice that uses positive student interactions as a means of achieving instructional goals. Student work as heterogeneous teams in an inclusive learning environment, with each student's contribution needed for team goal achievement. Any physical education content can be taught using cooperative learning (Dyson, Ben, And Steve Grineski. "Using Cooperative Learning Structures in Physical Education, Recreation & Dance 72.2 (2001: 28). Gale Education, Region and Humanities Lite Package. Web.23 Dec. 2011).*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara berpikir tentang pendidikan fisik yang penerapannya diarahkan untuk pengembangan dalam pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tersebut dibagi dan diarahkan dalam kelompok kecil dimana murid saling berinteraksi untuk mencapai tujuan instruksional. Siswa bekerja pada kelompok yang beragam di dalam lingkungan belajar, dimana dukungan tiap siswa dibutuhkan untuk keberhasilan kelompok. Banyak isi pendidikan fisik dapat diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Sementara itu Etchberger (2011: 397) menjelaskan bahwa:

*Cooperative learning has been shown to improve academic achievement for students through active involvement by student (Jacobs et al. 2002, Cooper et al. 2003, Milus 2010). Cooperative learning fosters a relationship in a group of students that requires positive interdependence (a sense of sink or swim together), individual accountability (each of us has to contribute and learn), interpersonal skills (communication, trust, leadership, dedsionmaking [sic], and conflict resolution), face-to-face*

*promotive interaction, and processing (reflecting on how well the team is functioning and how to function even better, Johnson and Johnson 1994b)*

Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pembelajaran kooperatif telah terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik siswa melalui keterlibatan aktif oleh siswa (Jacobs et al 2002, Cooper et al 2003, Milus 2010). Dalam pembelajaran kooperatif, hubungan dalam kelompok siswa yang memerlukan saling ketergantungan positif (rasa tenggelam atau berenang bersama-sama), akuntabilitas individu (masing-masing dari kita harus berkontribusi dan belajar), keterampilan antarpribadi (komunikasi, kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan resolusi konflik), interaksi tatap muka promotif, dan pengolahan (merefleksikan seberapa baik tim ini berfungsi dan bagaimana agar berfungsi lebih baik, Johnson dan Johnson 1994b).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa agar bisa lebih aktif dan mampu bekerjasama melalui pembentukan kelompok kecil sehingga terjadi saling berinteraksi untuk mencapai tujuan instruksional.

#### **2.1.10 Model Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay***

Metode *Course Review Horay* yang merupakan salah satu struktur dari model pembelajaran kooperatif (Suprijono 2010: 97). Pembelajaran metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. pengertian metode ceramah Sudirman,dkk (1992: 113) adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung

terhadap siswa. Oleh karena itu, guru hanya memiliki peran yang sangat penting. Surakhmad (1994: 98) juga mengungkapkan bahwa metode ceramah ialah bentuk interaksi seseorang terhadap sekelompok pendengar. Dalam hal ini, yang dilakukan guru dalam pembelajaran metode ceramah. Tugas utama guru yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal.

Pembelajaran ceramah merupakan pembelajaran yang paling lama digunakan dalam sejarah pendidikan dan masih digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode ini merupakan sebuah metode yang sangat mudah dilakukan oleh guru. Pada hakekatnya ceramah adalah suatu metode pembelajaran dimana guru berada di depan kelas, memimpin, menentukan dan jalannya pelajaran serta mentransfer segala rencana yang akan diberikan pada siswa (Wiryohandoyo,dkk 1998: 32). Aktivitas kegiatan belajar mengajar selama ini merupakan pseudo pembelajaran atau pembelajaran semu. Terdapat jarak cukup jauh antara materi yang dipelajari dengan siswa sebagai insani yang mempelajarinya. Materi yang dipelajari terpisah dari peserta didik yang mempelajarinya. Pembelajaran lebih menekankan memorisasi terhadap materi yang dipelajari dari pada struktur yang terdapat di dalam materi itu. (Suprijono 2010: 1).

Pembelajaran seperti ini melelahkan dan membosankan. Belajar bukan manifestasi kesadaran dan partisipasi, melainkan keterpaksaan mobilisasi. Dampak psikis ini tentu kontraproduktif dengan hakikat pendidikan itu sendiri yaitu memanusiakan manusia atas seluruh potensi kemanusiaan yang dimiliki

secara kodrati. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang tidak dilandasi oleh paham konstruktivisme, titik tolak pembelajaran tidak dimulai dari pengetahuan awal yang dimiliki siswa (*prior knowledge*). Pembelajaran dimulai dari penyajian informasi, pemberian ilustrasi dan contoh soal, latihan soal-soal sampai pada akhirnya guru merasakan apa yang diajarkan telah dimengerti oleh peserta didik.

Perbedaan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran ceramah dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran konvensional

<b>Model Pembelajaran Kooperatif</b>	<b>Model Pembelajaran Konvensional</b>
(1) Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin para anggota kelompok	(1) Pimpinan kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya masing-masing.
(2) Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi hubungan interpersonal	(2) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas
(3) Kelompok belajar heterogen, baik dari kemampuan akademik, jenis, kelamin, ras, etnik, dan lain sebagainya	(3) Kelompok belajar biasanya homogen, persamaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan lain sebagainya.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Sehingga model pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa

merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *course review horay* ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “hore” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Jadi, dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* ini pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Dan siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban yang benar harus langsung segera menyoraki kata-kata “horay” atau menyoraki yel-yelnya.

Langkah-Langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menurut Hamid (2011: 223-24) :

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
- (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- (4) Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.



- (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- (7) Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (  $\checkmark$  ) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
- (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay .
- (9) Guru memberikan rewardv pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

(10) Penutup

Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay* :

- (1) Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- (2) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- (3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
- (4) Melatih kerjasama

Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay* :

- (1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- (2) Adanya peluang untuk curang

## 2.2 Kerangka Berpikir

Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Pada kenyataannya, Pendidikan Kewarganegaraan hanya dipahami sebagai mata pelajaran yang cukup dihafalkan sampai ujian berlangsung dan setelah itu siswa dengan mudah melupakannya tanpa mengambil nilai – nilai yang terkandung di dalamnya dan tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

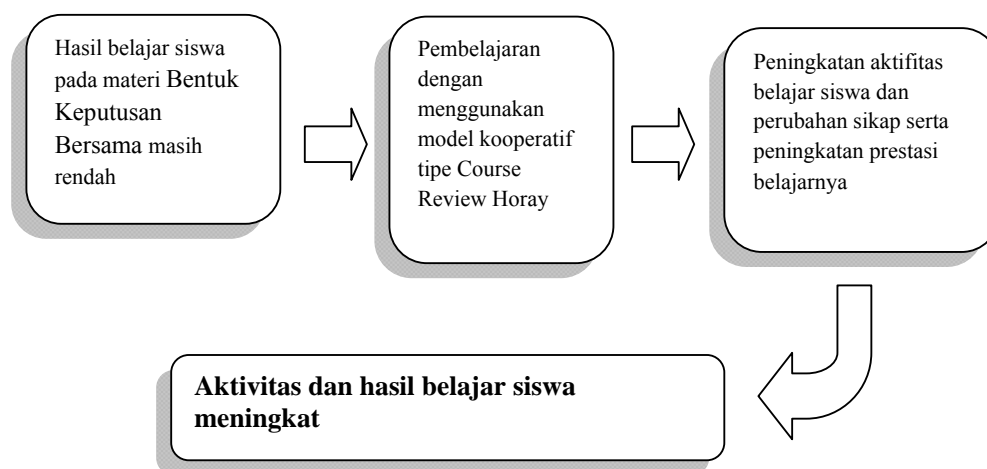
Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri.

Keaktifan siswa disini ialah keaktifan dalam mengemukakan pendapatnya dan mampu bekerjasama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat serta berkomunikasi dengan siswa lainnya dalam menemukan konsep Pendidikan Kewarganegaraan sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Guru berperan dalam membimbing dan membantu dalam menemukan ide atau konsep tersebut sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan membuat siswa merasa senang. Siswa yang merasa senang akan lebih mudah menerima materi

yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* bukan hanya membuat siswa merasa senang, tetapi juga akan memberikan makna belajar bagi siswa mengenai pentingnya bekerjasama dan saling menghargai sebagai wujud sikap bangga sebagai bangsa Indonesia. Jadi, sudah dapat diperkirakan hasil belajar siswa pada materi Bentuk Keputusan Bersama dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

### 2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya :

- (1) Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Kurniawan (2011) dengan judul penelitian “Penerapan metode Course Review Horay dan media

video untuk meningkatkan pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Kabupaten Wonogiri”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh 20 siswa terdapat 19 siswa (90%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah sebelumnya hanya 9 siswa.

- (2) Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Takmalun (2009) dengan judul penelitian “Efektivitas penggunaan metode pembelajaran *course review horay* berbantuan alat peraga terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama kelas IX materi kesebangunan dan kekongruenan tahun pelajaran 2008/2009”. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan ketuntasan mencapai 86,94% setelah sebelumnya hanya 59,69%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran disampaikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas kita juga bisa mengetahui bahwa penelitian tentang penggunaan metode *Course Review Horay* masih minim dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga perlu dilakukan penelitian khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka diajukan hipotesis penelitian berikut ini :

(1) Hipotesis Nol ( $H_{01}$ )

Tidak ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional.  $H_{01}: \mu_1 = \mu_2$  (tidak beda).

(2) Hipotesis Alternatif ( $H_{a1}$ )

Ada perbedaan yang signifikan aktivitas belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional.

$H_{a1}: \mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda).

(3) Hipotesis Nol ( $H_{02}$ )

Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional.  $H_{02}: \mu_1 = \mu_2$  (tidak beda).

(4) Hipotesis Alternatif ( $H_{a2}$ )

Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn siswa kelas V antara yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan yang menggunakan model konvensional.

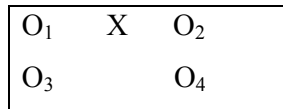
$H_{a2}: \mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda).

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian yang digunakan.



(Sugiyono 2011: 118)

Gambar 3.1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O<sub>1</sub> = tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (tes awal) pada kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = tes yang dilakukan setelah pembelajaran (tes akhir) pada kelas kontrol

Desain yang digunakan oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada tahap pertama kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapat perlakuan yang sama yaitu pelaksanaan tes awal. Tes awal digunakan untuk menghitung kesamaan kemampuan awal antara kedua kelas. Setelah itu melaksanakan proses belajar mengajar pada kedua kelas tersebut.

Kelompok pertama (kelas eksperimen) diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sedangkan kelompok kedua (kelas kontrol) tidak diberi perlakuan (tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, tetapi menggunakan model konvensional). Tes akhir dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dan yang tidak.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

Pembahasan mengenai populasi akan menjelaskan besar populasi dan penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Di bawah ini merupakan penjelasan lebih jelasnya dari populasi dan sampel.

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2011: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal semester 2 tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 48 siswa yang terdiri dari 25 siswa kelas VA dan 23 siswa kelas VB. Untuk daftar populasi siswa kelas VA dan VB dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2

### **3.2.3 Sampel**

Menurut Sugiyono (2011: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB semester 2 SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh / *total sampling* yaitu sampel yang diambil dari seluruh anggota populasi yang ada. Dari dua kelas tersebut, kelas V A dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelas V B dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Untuk daftar sampel siswa kelas VA dan VB dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011: 38). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :



### **3.3.1 Variabel Terikat (Y)**

Variabel Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar (Y<sub>1</sub>) dan hasil belajar PKn (Y<sub>2</sub>).

### **3.3.2 Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn materi Bentuk Keputusan Bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Dalam penelitian ini, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* digunakan pada kelompok eksperimen, yaitu kelas VB untuk mengetahui dampaknya terhadap variabel terikat, yaitu aktivitas dan hasil belajar PKn. Penelitian dilakukan dengan dua kelompok. Kelompok eksperimen (kelas VB) menggunakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay*., sedangkan kelompok kontrol (kelas VA) menggunakan metode ceramah.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

### **3.4.1 Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011: 196) mengatakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting yaitu

proses-proses ingatan dan pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi akan dilaksanakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2011: 145), kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Observasi dilakukan oleh guru kelas V dan peneliti yang mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi bentuk keputusan bersama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan memakai lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto 2002: 135). Namun lebih lanjut dijelaskan oleh Riduwan (2009: 43). Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto dan video sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Foto dan video ini sekaligus digunakan sebagai penunjang observasi pembelajaran di kelas.

### 3.4.3 Tes

Menurut Riduwan (2011: 57), tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengukur daya serap siswa pada materi pembelajaran. Tes digunakan untuk memperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal, dengan ketentuan sebagai berikut:

Prosedur tes : Tes awal (pretest) dan tes akhir (postest).

Jenis tes : Tes tertulis.

Bentuk tes : Pilihan ganda

Bentuk tes yang digunakan yaitu tes bentuk pilihan ganda yang terdiri atas empat alternatif jawaban dan masing-masing soal hanya mempunyai poin 1 jika jawabannya benar dan dibuat paralel.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sudah tentu membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Beberapa instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini diantaranya adalah silabus (lihat lampiran 5), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (bisa dilihat di lampiran 6), kisi-kisi soal (lihat lampiran 7), soal-soal tes, lembar jawab tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian, dan lembar pengamatan.

Dalam instrumen soal-soal tes, terdapat analisis uji coba instrumen. Tujuan dari analisis uji coba instrumen ini adalah untuk mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal.

### **3.5.1 Validitas Tes**

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis butir instrumen meliputi validitas logis dan validitas empirik. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan secara lengkap di bawah ini.

#### **(1) Validitas Logis (*logical validity*)**

Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran. Instrumen memenuhi validitas logis bila instrumen dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada (Arikunto 2006: 65). Format instrumen dinyatakan memiliki validitas logis apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Pengujian validitas logis dapat dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Proses pengujian validitas logis melibatkan 3 penilai ahli yaitu Drs. Utoyo (Pembimbing I), Drs. Noto Suharto, M.Pd (Pembimbing 2) dan Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD (Guru kelas VB) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis.

#### **(2) Validitas Empirik (*empirical validity*)**

Validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas empirik,

apabila sudah teruji dari pengalaman (Arikunto 2006: 66). Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi XY
  - $n$  : banyaknya subyek uji coba
  - $\sum X$  : jumlah skor item
  - $\sum Y$  : jumlah skor total
  - $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item
  - $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total
  - $\sum XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor total
- (Sugiyono 2009: 255)

Kemudian hasil xy dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment*, dengan menetapkan taraf signifikansi 5 %, jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ , maka alat ukur dikatakan valid. Untuk pengujian validitas menggunakan SPSS versi 20.

### 3.5.2 Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas perangkat tes soal pilihan ganda, digunakan KR-21 sebagai berikut :

- $r_{11}$  : koefisien reliabilitas tes internal seluruh item
- $k$  : banyaknya item
- $s_t$  : standar deviasi
- $M$  : mean (rerata total skor)

Besar  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan harga kritik product moment dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka perangkat tes dikatakan reliabel (Sugiyono 2011: 180)

### 3.5.3 Taraf Kesukaran

Menurut Sudjana (2009: 135), persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

$$I = \frac{B}{N}$$

I = indeks/taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban soal

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut, dan sebaliknya. Kriteria indeks kesukaran soal yang dipakai yakni sebagai berikut untuk kategori pertama 0 - 0,30 termasuk soal kategori sukar, kategori kedua 0,31 - 0,70 termasuk soal kategori sedang, kategori ketiga 0,71 - 1,00 termasuk soal kategori mudah (Sudjana 2009: 137).

### 3.5.4 Daya Pembeda Butir Soal

Analisis daya beda akan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Arikunto (2010: 213), sebab instrumen dalam penelitian ini adalah soal. Rumus untuk menghitung daya beda adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  : daya beda soal

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$J_A$  : banyaknya siswa pada kelompok atas

$J_B$  : banyaknya siswa pada kelompok bawah

Untuk menafsirkan hasilnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

(1)  $D = 0,00 - 0,20$  berarti jelek (*poor*)

(2)  $D = 0,21 - 0,40$  berarti cukup (*satisfactory*)

(3)  $D = 0,41 - 0,70$  berarti baik (*good*)

(4)  $D = 0,71 -$  ke atas berarti baik sekali (*excellent*)

(Arikunto 2012: 232)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Analisa data yang diperoleh selama penelitian berlangsung terdapat berbagai metode analisis data yang digunakan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.6.1 Deskripsi Data**

Deskripsi data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data mengenai variabel-variabel ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran besarnya aktivitas dan hasil belajar materi bentuk keputusan bersama yang diperoleh melalui skor tes yang dilaksanakan setelah perlakuan diberikan.

### 3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini, baik untuk menguji normalitas data dan homogenitas data akan diolah menggunakan program SPSS versi 20.

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono 2009: 75). Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Pengambilan keputusan uji dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5% dan dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kaidah keputusannya yaitu: jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal. Sedangkan jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal.



### 3.6.2.2 Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki terpenuhi tidaknya sifat homogen pada variasi antar kelompok. Uji ini dilakukan terhadap skor prestasi belajar yang akan dikenai analisis variasi.

Uji homogenitas yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Levene* dengan pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikan 5%. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji normalitas dilakukan pada taraf signifikansi 5 %. Kaidah keputusannya: jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , berarti tidak homogen. Sebaliknya jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , berarti homogen (Riduwan 2008: 119).

### 3.6.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis data setelah eksperimen yaitu untuk menguji hasil belajar materi bentuk keputusan bersama dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji-t yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok yang akan diperbandingkan. Jika data aktivitas dan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, komparatif dua sampel, serta bentuk datanya interval/rasio maka dalam menguji hipotesisnya menggunakan uji statistik *independent sample t tes*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  : rata-rata sampel 2

$s_1$  : simpangan baku sampel 1

$s_2$  : simpangan baku sampel 2

$r$  : korelasi antara dua sampel (Sugiyono 2009: 122)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan.

Dalam uji pihak ini berlaku ketentuan bahwa, bila harga  $t$  hitung lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) harga  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Sugiyono 2011:153).

Jika hasil analisis uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka menggunakan uji *independent sample t test* dengan menggunakan SPSS versi 20. Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji U *Mann Whitney*. Kedua rumus U *Mann Whitney* digunakan dalam perhitungan karena akan diperlukan untuk mengetahui harga U mana yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil tersebut yang digunakan untuk pengujian dan dibandingkan dengan U tabel. Kedua rumus tersebut menurut Sugiyono (2011: 153) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus 1} \quad : U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$\text{Rumus 2} \quad : U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

$n_1$  : jumlah sampel 1

$n_2$  : jumlah sampel 2

$U_1$  : jumlah peringkat 1

$U_2$  : jumlah peringkat 2

$R_1$  : jumlah rangking pada sampel  $n_1$

$R_2$  : jumlah rangking pada sampel  $n_2$

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa dan data hasil belajar (*posttest*) siswa. Data hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan secara lebih rinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Paparan Data Rekap Skor Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa

No.	Kriteria Data	Aktivitas Belajar Siswa		Hasil Belajar Siswa	
		Kelas Eksperimen	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
1.	Jumlah siswa	23	25	23	25
2.	Skor rata-rata	79,57	72,2	79,13	71,6
3.	Median	80	70	80	70
4.	Modus	80	70	85	75
5.	Skor minimal	55	50	55	55
6.	Skor maksimal	100	95	100	90
7.	Rentang	45	45	45	35
8.	Varians	136,17	171	126,48	66,08
9.	Standar deviasi	11,67	13,08	11,25	12,34

#### 4.2 Analisis Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan instrumen yang baik, sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan di kelas VIB SD Negeri Langgen

Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal yang berjumlah 26 siswa. Pemilihan kelas uji coba didasarkan pada syarat bahwa uji coba instrumen dilakukan di luar kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Instrumen yang diuji cobakan berupa soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 40 soal dan memiliki 4 alternatif jawaban (lampiran 8). Sebagai langkah awal dari penelitian diperlukan pengujian instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **4.2.1 Uji Validitas**

Peneliti melakukan uji validitas data sebelum dan sesudah hasil uji coba soal, untuk menganalisis validitas logis dan empiris pada soal yang akan digunakan. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen soal juga diperlukan perhitungan koefisien korelasi. Perhitungan akan menggunakan rumus *product moment* yang dibantu melalui program SPSS 20. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan secara lengkap di bawah ini.

##### **4.2.1.1 Validitas Logis dan Empiris**

Validitas logis dan empiris dilaksanakan untuk mengetahui bahwa soal yang telah disusun sudah sesuai dengan silabus serta bahasa yang digunakan dalam soal tersebut benar. Peneliti menyusun soal yang berjumlah 40 soal dan memiliki 4 alternatif jawaban. Pada pengujian validitas logis dan empiris dilakukan oleh yaitu Drs. Utoyo (Pembimbing I), Drs. Noto Suharto, M.Pd (Pembimbing 2) dan Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD (Guru kelas VB) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis.. Berdasarkan hasil penilaian dari penilai ahli instrumen dinyatakan sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian untuk pengambilan data. Sesudah dinilai validitas logis dan empirisnya,

soal diujicobakan pada kelas SD Negeri Langgen Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal pada tanggal 16 Maret 2013.

#### 4.2.1.2 *Pengujian Validitas Instrumen Soal Tes*

Untuk mengetahui nilai validitas konstruk digunakan rumus korelasi *product moment* untuk mencari nilai koefisien korelasi setiap butir soal. Uji validitas menggunakan metode *product moment* yaitu pengujian dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap nilai hasil belajar siswa setelah instrumen soal tes diujicobakan di kelas uji coba. Setelah dilakukan uji coba instrumen diperoleh data nilai hasil belajar siswa pada kelas uji coba. Data nilai hasil belajar siswa di kelas uji coba dapat dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Paparan Data Nilai Uji Coba Instrumen pada Kelas Uji Coba

No.	Kriteria Data	Kelas Uji coba
1.	Jumlah siswa	26
2.	Skor rata-rata	60,67
3.	Median	61,25
4.	Modus	47,5
5.	Skor minimal	30
6.	Skor maksimal	92,5
7.	Rentang	62,5
8.	Varians	314,78
9.	Standar deviasi	17,74

Berdasarkan nilai hasil belajar PKn siswa di kelas uji coba, maka dilakukanlah uji validitas instrumen menggunakan metode *product moment*. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan  $r_{\text{tabel}}$  dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Untuk batasan  $r_{\text{tabel}}$  dengan jumlah  $n =$

26 didapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,388 pada tabel r. Jika nilai korelasi setiap soal lebih dari batasan yang ditentukan maka item tersebut dianggap valid, sedangkan jika nilai korelasi kurang dari batasan yang ditentukan maka item dianggap tidak valid. Hasil penghitungan validitas item soal selengkapnya pada lampiran 11. Rekap data hasil perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes Uji Coba dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,388$  ; Taraf Sinifikansi 0,05 dan  $n = 26$

Nomor Item	Pearson Correlations ( $r_{11}$ )	Validitas	Nomor Item	Pearson Correlations ( $r_{11}$ )	Validitas
1	0,000	Tidak valid	21	0,397	Valid
2	0,260	Tidak valid	22	0,541	Valid
3	0,441	Valid	23	0,480	Valid
4	0,480	Valid	24	0,391	Valid
5	0,191	Tidak valid	25	0,638	Valid
6	0,481	Valid	26	0,587	Valid
7	0,587	Valid	27	0,154	Tidak valid
8	0,601	Valid	28	0,405	Valid
9	0,454	Valid	29	0,534	Valid
10	0,119	Tidak valid	30	-0,033	Tidak valid
11	0,598	Valid	31	0,344	Tidak valid
12	0,448	Valid	32	0,472	Valid
13	0,315	Valid	33	0,313	Tidak valid
14	-0,008	Tidak valid	34	0,541	Valid
15	0,464	Valid	35	0,454	Valid
16	0,492	Tidak valid	36	0,572	Valid
17	0,428	Valid	37	0,514	Valid
18	-0,056	Tidak valid	38	0,453	Valid
19	0,415	Valid	39	0,441	Valid
20	0,388	Valid	40	0,223	Tidak valid

Dari perhitungan data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh item yang valid sebanyak 28 butir soal dan yang tidak valid sebanyak 12 butir soal, seperti yang tercantum dalam tabel :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Item Soal

Keterangan	Soal Valid	Soal Tidak Valid
Nomor Soal	3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	1, 2, 5, 10, 14, 16, 18, 27, 30, 31, 33, 40
Jumlah	28 butir soal	12 butir soal

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas ini dilakukan hanya pada soal yang sudah dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas, ada 28 soal yang dinyatakan valid yang akan diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik konsistensi internal dengan uji *Cronbach's Alpha*. Untuk penghitungannya secara lengkap menggunakan SPSS versi 20. Hasil uji reliabilitas tiap butir soal yang diperoleh setelah data dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran 12. Berdasarkan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat disimpulkan nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dari 28 butir soal yang diujikan yakni sebesar 0,891.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

#### *Reliability Statistics*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.891	28

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas keseluruhan dari instrumen yang diujikan (*Alpha*) adalah 0,891 maka mengacu pada pendapat



Sugiyono (2011: 180) dimana nilai reliabilitas per item dilihat dari perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga item tersebut dikatakan reliabel, oleh karena itu instrumen yang diujikan terbukti reliabel dan masuk dalam kategori sangat baik

#### 4.2.3 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Untuk dapat mengetahui tingkat kesukaran dari instrumen maka dibutuhkan pengujian tingkat kesukaran. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dilakukan perhitungan dengan membandingkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab soal benar pada setiap butir soal dibanding dengan jumlah peserta tes. Berdasarkan hasil perhitungan manual diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Keterangan	Jumlah siswa menjawab benar (B)	Indeks Kesukaran (I)	Kategori
Soal 3	12	0,46	Sedang
Soal 4	20	0,77	Mudah
Soal 6	18	0,69	Sedang
Soal 7	16	0,62	Sedang
Soal 8	14	0,81	Mudah
Soal 9	21	0,81	Mudah
Soal 11	20	0,77	Mudah
Soal 12	13	0,5	Sedang
Soal 15	23	0,88	Mudah
Soal 16	15	0,58	Sedang
Soal 17	16	0,62	Sedang
Soal 19	20	0,77	Mudah
Soal 20	20	0,77	Mudah
Soal 21	12	0,46	Sedang
Soal 22	9	0,35	Sedang
Soal 23	20	0,77	Mudah
Soal 24	15	0,58	Sedang
Soal 25	11	0,42	Sedang

Keterangan	Jumlah siswa menjawab benar (B)	Indeks Kesukaran (I)	Kategori
Soal 26	16	0,62	Sedang
Soal 28	24	0,92	Mudah
Soal 29	9	0,35	Sedang
Soal 32	19	0,73	Mudah
Soal 34	9	0,34	Sedang
Soal 35	21	0,80	Mudah
Soal 36	3	0,12	Sukar
Soal 37	15	0,58	Sedang
Soal 38	20	0,77	Mudah
Soal 39	12	0,46	Sedang

$$I = \frac{B}{N}$$

I = indeks/ taraf kesukaran untuk tiap soal

B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban soal = 26

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut, begitu juga sebaliknya. Kriteria indeks kesukaran soal yang dipakai dalam penelitian ini yaitu mengacu pada pendapatnya Sudjana (2009: 137) sebagai berikut :

0 - 0,30 = soal kategori sukar

0,31 - 0,70 = soal kategori sedang

0,71 - 1,00 = soal kategori mudah

Berdasarkan perhitungan diperoleh 15 soal kriteria mudah, 21 soal kriteria sedang, dan 4 soal kriteria sukar. Perbandingan antara soal kategori mudah, sedang, dan sukar yaitu 37,5 % soal mudah, 52,5% soal sedang, dan 10% soal sukar.

#### 4.2.4 Analisis Daya Pembeda Butir Soal

Analisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal yang memiliki daya pembeda, bila diujikan pada siswa akan menghasilkan gambaran yang sesuai dengan kemampuan siswa yang sebenarnya. Untuk menganalisis daya pembeda soal, soal diujicobakan terlebih dahulu kemudian dianalisis dan dihitung menggunakan rumus daya pembeda soal. Soal yang dianalisis merupakan soal yang sudah terbukti valid. Simpulan hasil penghitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Nomor soal	$B_A$	$B_A/J_A$	$B_B$	$B_B/J_B$	$B_A/J_A - B_B/J_B$	Kategori
Soal 3	9	0,69	3	0,23	0,46	Baik
Soal 4	13	1,00	7	0,54	0,46	Baik
Soal 6	9	0,85	7	0,54	0,31	Cukup
Soal 7	10	0,77	6	0,46	0,31	Baik
Soal 8	10	0,77	4	0,30	0,31	Cukup
Soal 9	12	0,92	9	0,69	0,23	Baik
Soal 11	13	1,00	7	0,54	0,46	Baik
Soal 12	9	0,69	4	0,30	0,38	Cukup
Soal 15	13	1,00	10	0,77	0,23	Cukup
Soal 16	9	0,69	6	0,46	0,23	Cukup
Soal 17	11	0,85	5	0,38	0,38	Cukup
Soal 19	1	1,00	7	0,54	0,46	Baik
Soal 20	12	0,92	8	0,62	0,31	Cukup
Soal 21	7	0,54	5	0,38	0,15	Jelek
Soal 22	7	0,54	2	0,15	0,38	Cukup
Soal 23	1	1,00	7	0,54	0,46	Baik
Soal 24	10	0,77	5	0,38	0,38	Cukup
Soal 25	10	0,77	1	0,08	0,69	Baik
Soal 26	10	0,77	6	0,46	0,31	Cukup
Soal 28	13	1,00	11	0,84	0,15	Jelek
Soal 29	12	0,92	7	0,54	0,38	Cukup
Soal 32	12	0,92	7	0,54	0,38	Cukup
Soal 34	7	0,54	2	0,15	0,38	Cukup

Nomor soal	$B_A$	$B_A/J_A$	$B_B$	$B_B/J_B$	$B_A/J_A - B_B/J_B$	Kategori
Soal 35	12	0,92	9	0,69	0,23	Cukup
Soal 36	3	0,20	13	1,00	0,23	Cukup
Soal 37	11	0,85	4	0,30	0,54	Baik
Soal 38	13	1,00	7	0,54	0,46	Baik
Soal 39	9	0,69	3	0,23	0,46	Baik

Keterangan:

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$J_A$  : banyaknya siswa pada kelompok atas = 13 siswa

$J_B$  : banyaknya siswa pada kelompok bawah = 13 siswa

Harga daya pembeda yang diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

$D = 0,00 - 0,20$  berarti jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40$  berarti cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70$  berarti baik (*good*)

$D = 0,71 -$  ke atas berarti baik sekali (*excellent*)

(Arikunto 2012: 232)

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, maka 2 butir soal dengan kriteria jelek yaitu soal nomor 21 dan soal nomor 28, sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya pembeda soal pada soal uji coba, maka peneliti memilih 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal yang terpilih merupakan soal yang sudah valid, reliabel, jumlah antara soal dengan kriteria sukar, sedang, dan mudah seimbang, serta memiliki daya beda.

#### 4.2.5 Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada dua kelas yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Apabila rata-rata nilai kedua kelas tidak berbeda jauh, maka penelitian dapat dilakukan. Uji kesamaan rata-rata dilakukan terhadap nilai UTS siswa kelas VA dan VB. Nilai UTS untuk kelas VA dan VB selengkapnya bisa dilihat di lampiran 13 dan lampiran 14. Berikut merupakan data nilai UTS kelas VB yang disajikan dalam tabel 4.8 dan VA pada tabel 4.9 :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai UTS Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	54 – 58	2
2	59 – 63	1
3	64 – 68	4
4	69 – 73	8
5	74 – 78	6
6	79 – 83	2
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa yang mendapatkan hasil belajar antara nilai 54 sampai 58 sebanyak 2 siswa, nilai 59 sampai 63 sebanyak 1 siswa, nilai 64 sampai 68 sebanyak 4 siswa, nilai 69 sampai 73 sebanyak 8 siswa, nilai 74 sampai 78 sebanyak 6 siswa, dan nilai 79 sampai 83 sebanyak 2 siswa.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Nilai UTS Kelas Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	62 – 66	10
2	67 - 71	5
3	72 – 76	2
4	77 – 81	1
5	82 – 86	5
6	87 - 92	2
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa yang mendapatkan hasil belajar antara nilai 62 sampai 66 sebanyak 10 siswa, 67 sampai 71 sebanyak 5 siswa, dan 72 sampai 76 sebanyak 2 siswa, nilai 77 sampai 81 sebanyak 1 siswa, nilai 82 sampai 86 sebanyak 5 siswa, dan yang mendapatkan nilai antara 87 sampai 92 sebanyak 2 siswa.

Rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dari nilai UTS digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 70,13, sedangkan kelas kontrol sebesar 72,84. Dari rata-rata nilai tersebut, terlihat bahwa perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kontrol tidak begitu jauh dan dapat dianggap relatif sama. Oleh karena itu, maka penelitian dapat dilaksanakan.

### **4.3 Hasil Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran PKn kelas V dengan materi pokok Bentuk Keputusan Bersama. Penelitian pada kelas VA sebagai kelompok kontrol SD Negeri Langgen dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa 9 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Jum'at 12 April 2013 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Dan untuk kelas VB sebagai kelompok eksperimen juga dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Selasa 9 April 2013 dan pertemuan kedua pada hari Jum'at 12 April 2013 dengan menggunakan metode *Course Review Horay*. Hasil penelitian akan menjelaskan kumpulan data berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian merupakan rekap

data dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam penelitian berlangsung. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan lebih rinci dalam paparan sebagai berikut :

#### **4.3.1 Aktivitas Belajar PKn Siswa**

Penilaian aktivitas belajar PKn siswa dinilai berdasarkan instrumen lembar aktivitas belajar siswa (lampiran 15) dengan berpedoman pada lembar deskriptor pedoman observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran (lampiran 16). Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelompok kontrol pada pertemuan pertama, menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 67,2 persen. Berdasarkan pendapat Yonny dkk (2010: 175-6) maka rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 67,2 persen termasuk dalam kriteria tinggi. Pada pertemuan kedua, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 72,2 persen. Rata-rata persentase aktivitas belajar tersebut termasuk kriteria tinggi. Rekap nilai aktivitas belajar siswa kelompok kontrol antara pertemuan ke-1 dengan pertemuan ke-2 menghasilkan rata-rata 69,7 persen. Berdasarkan pendapat Yonny dkk (2010: 175-6) maka rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 69,7 persen termasuk dalam kriteria tinggi.

Simpulan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10, tabel 4.11, dan tabel 4.12. Hasil nilai aktivitas direkap selama pembelajaran berlangsung dalam 2x pertemuan sebagai nilai aktivitas pembelajaran *Course Review Horay* dan pembelajaran konvensional. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat

pada lampiran 17. Dari nilai aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dapat dibuatkan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-1

Aspek yang Diamati					Jumlah	Nilai
A	B	C	D	E		
2,56	2,64	2,88	2,80	2,56	13,44	67,2%

Tabel 4.11 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-2

Aspek yang Diamati					Jumlah	Nilai
A	B	C	D	E		
2,60	3,00	3,12	2,80	2,92	14,44	72,2%

Tabel 4.12. Rekap Nilai Aktivitas Belajar PKn Siswa selama Pembelajaran Konvensional

Kriteria (n=25)	Pertemuan/Nilai(%)		Nilai Aktivitas Pembelajaran Konvensional	Aktivitas
	1	2		
Jumlah	13,44	14,44	27,88	Tinggi
Rata-rata	67,2	72,2	69,7	

Keterangan :

A = Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru

B = Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

C = Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat

D = Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok

E = Kerja sama siswa saat bekerja kelompok

Sementara hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa kelompok eksperimen pada pertemuan pertama, menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 75,87. Berdasarkan pendapat Yonny dkk (2010: 175-6) maka rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 75,87 termasuk



dalam kriteria sangat tinggi. Pada pertemuan kedua, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase aktivitas belajar seluruh siswa sebesar 79,57. Mengacu pada pendapat Yonny dkk (2010: 175-6), persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Rekap nilai aktivitas belajar siswa kelompok eksperimen antara pertemuan ke-1 dengan pertemuan ke-2 menghasilkan rata-rata 77,72 persen. Berdasarkan pendapat Yonny dkk (2010: 175-6) maka rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 77,72 persen termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18. Simpulan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.13 dan tabel 4.14.

Tabel 4.13 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-1

Aspek yang Diamati					Jumlah	Nilai
A	B	C	D	E		
3,09	3,00	3,09	3,04	2,96	11,57	75,87%

Tabel 4.14 Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan Ke-2

Aspek yang Diamati					Jumlah	Nilai
A	B	C	D	E		
2,96	3,17	3,30	3,43	3,04	15,91	79,57%

Tabel 4.15. Rekap Nilai Aktivitas Belajar PKn Siswa selama Pembelajaran CRH

Kriteria (n=23)	Pertemuan/Nilai(%)		Nilai Aktivitas Pembelajaran CRH	Aktivitas
	1	2		
Jumlah	11,57	15,91	27,88	Sangat Tinggi
Rata-rata	75,87	79,57	77,72	

Keterangan :

A = Keaktifan siswa dalam bertanya pada guru

B = Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

C = Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat

D = Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok

E = Kerja sama siswa saat bekerja kelompok

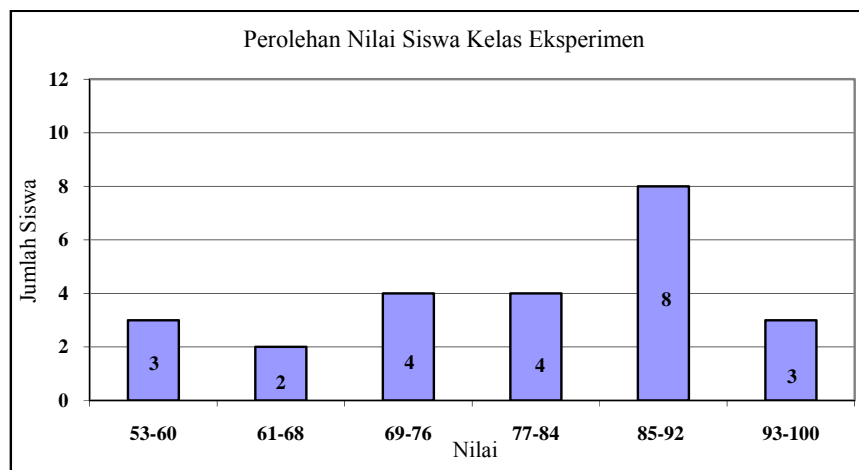
#### 4.4.1 Hasil Belajar PKn Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian dari jawaban soal tes *posttest* (tes formatif) yang diujikan. Soal yang digunakan untuk tes formatif pada kelas eksperimen dan kontrol merupakan soal yang sudah teruji validitas, reliabelitas, tingkat kesukaran dan daya bendanya. Soal tes formatif terdiri dari 20 soal dengan bentuk pilihan ganda dan terdapat 4 alternatif jawaban. Siswa di kelas eksperimen yang mengikuti *posttest* sejumlah 23 orang. Dari hasil *posttest* didapatkan nilai rata-rata kelas adalah 78,91, simpangan baku 12,34, nilai tertinggi adalah 100, dan nilai terendah adalah 55. Dari data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	f (frekuensi)
53 – 60	3
61 – 68	2
69 – 76	4
77 – 84	4
85 – 92	8
93 – 100	2
Jumlah	23

Data dari tabel 4.16 juga dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



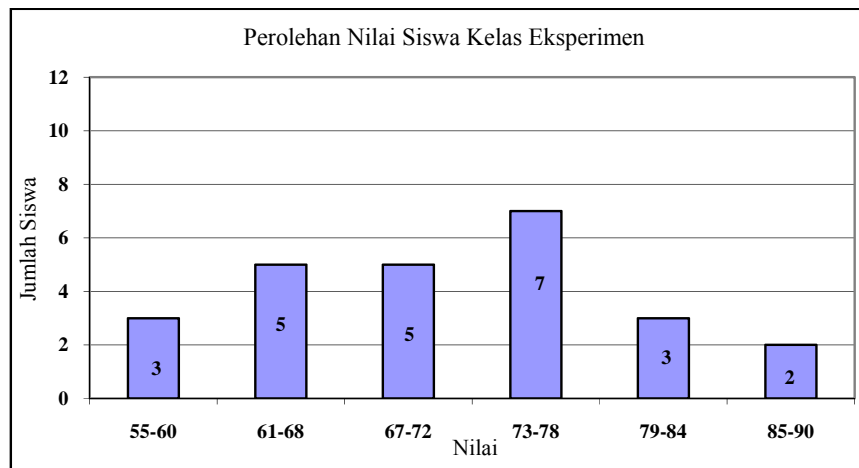
Gambar 4.1 Diagram Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Sedangkan pada kelas kontrol dari 25 siswa yang mengikuti *posttest*, diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 71,6, simpangan baku 8,13, nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 55. Data selengkapnya mengenai nilai perolehan siswa pada pembelajaran PKn materi Bentuk Keputusan Bersama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20. Dari data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut :

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai Interval	f (frekuensi)
55 – 60	3
61 – 66	5
67 – 72	5
73 – 78	7
79 – 84	3
85 – 90	2
Jumlah	25

Data dari tabel 4.17 juga dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



#### 4.4 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk menentukan metode uji hipotesis yang tepat dengan data yang diperoleh. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Data yang akan diuji yaitu data hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Langgen pada materi Bentuk Keputusan Bersama. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan secara lebih lengkap di bawah ini.

##### 4.4.1 Uji Normalitas Data

Penilaian di dalam penelitian ini tidak hanya penilaian hasil belajar tetapi juga dilakukan penilaian aktivitas belajar PKn siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian normalitas pada nilai aktivitas dan hasil belajar PKn pada materi Bentuk Keputusan Bersama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal.

#### 4.4.1.1 Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan rekap nilai aktivitas siswa diperoleh data bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar PKn siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 77,72 dan kelas kontrol 69,7.

Pengujian normalitas pada data aktivitas belajar PKn siswa melalui langkah yang sama dengan pengujian normalitas dan homogenitas pada data hasil belajar PKn siswa menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Hasil *output* uji normalitas data aktivitas belajar siswa dapat dilihat di lampiran 22 Berikut ini hasil perhitungan normalitas data skor akhir aktivitas belajar PKn selama proses pembelajaran. Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar Siswa

#### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,144	23	,200*	,968	23	,636
	Kontrol	,171	25	,057	,932	25	,096

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) kedua data, baik data kelompok kontrol maupun eksperimen pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Priyatno 2010: 73). Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0,057, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 0,200. Nilai signifikansi data kelompok kontrol dan

eksperimen ternyata lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

#### 4.4.1.2 Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Uji normalitas data hasil belajar (postes) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS versi 20. Data hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23, sedangkan simpulan data hasil uji normalitas data dengan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data Postest

#### Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,124	23	,200*	,974	23	,784
	Kontrol	,142	25	.200*	,968	25	,597

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) kedua data, baik data kelompok kontrol maupun eksperimen pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebesar 0,200, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 0,200. Nilai signifikansi data kelompok kontrol dan eksperimen ternyata lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah data diketahui berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

#### 4.4.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan apabila data diketahui berdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui terpenuhi tidaknya sifat homogen pada varians antar kelas. Karena data nilai aktivitas dan hasil tes akhir berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji homogenitas.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian homogenitas pada nilai aktivitas dan hasil belajar PKn.

##### 4.4.2.1 Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan rekap nilai aktivitas siswa diperoleh data bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar PKn siswa selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 77,72 dan kelas kontrol 69,7.

Uji homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Data hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada lampiran 24, sedangkan simpulan data hasil uji homogenitas data dengan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Belajar Siswa

		Nilai	
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	2,808	
	<i>Sig.</i>	.101	

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F  $\geq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka data tidak homogen (Priyatno 2010: 32). Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 2,808, dimana  $2,808 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

#### 4.4.2.2 Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Setelah diketahui bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan dengan uji homogenitas. Data hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada lampiran 25, sedangkan simpulan data hasil uji homogenitas data dengan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa

		Nilai	
		<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>	F	2,141	
	<i>Sig.</i>	.150	

Untuk mengetahui data homogen atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) uji F pada kolom nilai *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi uji F  $\geq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji F  $< 0,05$  maka data tidak homogen (Priyatno 2010: 32). Berdasarkan tabel 4.21, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji F



dari data yang diuji adalah sebesar 2,141, dimana  $2,141 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data homogen.

#### **4.4.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka untuk uji hipotesisnya menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS versi 20. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui kesimpulan penelitian dan untuk mengetahui hipotesis yang diterima.

Dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan yang harus dijadikan pedoman. Ketentuan tersebut yaitu: jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 48 orang, maka nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2 = 48 - 2 = 46$  dan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 fihak maka dapat diketahui nilai  $t_{tabel} = 2,013$ .

##### ***4.4.3.1 Pengujian Hipotesis Aktivitas Belajar Siswa***

Hasil lengkap penghitungan uji hipotesis aktivitas belajar siswa terdapat pada lampiran 26. Simpulan hasil penghitungan uji hipotesis aktivitas belajar siswa dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis

*Independent Sample t-test*

			Nilai	
			<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>t-test for Equality of Means</i>		<i>T</i>	2,601	2,616
		<i>Df</i>	46	45,904
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,012	0,012
		<i>Mean Difference</i>	8,217	8,217
	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i>	1,859	1,894
		<i>Upper</i>	14,576	14,541

Data dalam penelitian ini sudah diketahui homogen, maka untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Sebaliknya jika data tidak homogen, untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances not assumed*. Berdasarkan tabel 4.21, pada kolom *Equal variances assumed* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,601$  dan signifikansinya sebesar 0,012. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $2,601 < 2,013$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada perbedaan aktivitas belajar yang signifikan antara siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

#### 4.4.3.2 Pengujian Hipotesis Hasil Belajar Siswa

Hasil lengkap penghitungan uji hipotesis hasil belajar siswa terdapat pada lampiran 27. Simpulan hasil penghitungan uji hipotesis hasil belajar siswa dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

#### *Independent Sample t-test*

			Nilai	
			<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>t-test for Equality of Means</i>		<i>T</i>	2,674	2,639
		<i>Df</i>	46	39,803
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,010	0,012
		<i>Mean Difference</i>	7,530	7,530
<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	1,863	1,762
		<i>Upper</i>	13,198	13,298

Data dalam penelitian ini sudah diketahui homogen, maka untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Sebaliknya jika data tidak homogen, untuk mengetahui hasil uji hipotesis dapat dilihat pada kolom *Equal variances not assumed*. Berdasarkan tabel 4.22, pada kolom *Equal variances assumed* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,674$  dan signifikansinya sebesar 0,010. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa  $2,674 < 2,013$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran

*Course Review Horay* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Hasan dalam Suprijono (2009: 4), *cooperative* mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari informasi yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Jadi dalam hal ini, pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuannya sendiri.

Tiga hal penting yang menjadi ciri khas model *Cooperative Learning* (Slavin 2010: 10) yaitu: (1) Penghargaan tim; (2) Tanggung jawab individual; (3) Kesempatan sukses yang sama. Dalam penghargaan tim, tim akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan-penghargaan tim lainnya jika mereka berhasil melampaui kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini siswa dengan kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah.

Dalam penelitian ini untuk kelas eksperimen siswa dibentuk menjadi 4 kelompok dimana masing-masing siswa berpotensi meningkatkan kemampuan untuk mengemukakan ide dan gagasannya, selain itu juga pengembangan kerjasama untuk membentuk sebuah tim yang solid. Sedangkan pada kelas kontrol

pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode ceramah.

Metode *Course Review Horay* yang merupakan salah struktur dari model pembelajaran kooperatif (Suprijono 2010: 97). Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam penelitian karena model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Dengan metode CRH ini siswa bisa lebih semangat dalam belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.

Tahap awal dari proses penelitian yaitu menyusun instrumen. Instrumen pada penelitian berupa soal-soal tes dan lembar observasi. Soal-soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Untuk mendapatkan instrumen yang baik diperlukan uji instrumen. Soal-soal yang dibuat berupa soal pilihan ganda berjumlah empat puluh butir soal, masing-masing soal memiliki empat alternatif jawaban.

Instrumen soal sebelum diujicobakan terlebih dahulu validitas isi oleh tim ahli, yaitu 3 penilai ahli yaitu Drs. Utoyo (Pembimbing I), Drs. Noto Suharto, M.Pd (Pembimbing 2) dan Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD (Guru kelas VB) dengan menggunakan lembar penilaian validitas logis. Setelah soal-soal tersebut dinilai validitas logis dan empiriknya serta dinyatakan layak untuk diujicobakan,

maka dilakukan uji coba soal kepada siswa kelas VI SD Negeri Langgen pada tanggal 16 Maret 2013. Uji instrumen yang pertama, yaitu uji validitas menggunakan program SPSS 20 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

Pengambilan keputusan uji validitas dilakukan menggunakan batasan  $r_{tabel}$  dengan signifikansi 0,05 dan uji dua sisi. Untuk batasan  $r_{tabel}$  dengan jumlah  $n = 26$ , yaitu sebesar 0,388 (Priyatno 2010: 115). Artinya, apabila  $r_{hitung} > 0,388$  maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} < 0,388$  maka butir soal tersebut dianggap tidak valid (Priyatno 2010: 91). Dari perhitungan, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 28 dan yang tidak valid sebanyak 12.

Uji instrumen kedua yaitu uji reliabilitas. Soal yang diuji yaitu soal-soal yang valid. Untuk dapat mengetahui reliabilitas tiap butir soal, peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada SPSS 20. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir soal dikatakan reliabel (Sugiyono 2011: 180). Dari hasil perhitungan, diperoleh data bahwa semua butir soal yang diujikan reliabel. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen dapat dinyatakan seluruh butir soal yang berjumlah 28 dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kemudian dilakukan analisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis daya pembeda soal pada soal uji coba, maka peneliti memilih 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Soal yang terpilih merupakan soal yang sudah valid, reliabel, jumlah antara soal dengan kriteria sukar, sedang, mudah, seimbang, serta memiliki daya beda.

Proses selanjutnya yaitu kegiatan inti dari penelitian, yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional dan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen, ada beberapa tahap-tahap pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay*, antara lain tahap persiapan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap kegiatan kelompok, tes individual, pemeriksaan hasil tes, dan pemberian penghargaan kelompok.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menggunakan model tipe *Course Review Horay* (kelas eksperimen) sebesar pertemuan 1 sebesar 75,87 dengan keaktifan siswa 75,87% serta termasuk kriteria sangat tinggi dan pertemuan 2 sebesar 79,57 dengan keaktifan siswa 79,57% serta termasuk kriteria sangat tinggi pula, sedangkan skor aktivitas siswa di kelas kontrol pada pertemuan 1 sebesar 67,2 dengan keaktifan siswa sebesar 67,2% serta termasuk kriteria tinggi dan pertemuan 2 sebesar 72,2 dan keaktifan siswa sebesar 72,2% serta termasuk kriteria tinggi.

Slameto (2010: 36) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Dalam proses pembelajaran di kelas siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam belajar. Siswa menjadi terbiasa berpikir untuk memecahkan masalah serta mampu mengemukakan pendapat dan bertanya jawab sebagai tanda keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan penilaian aktivitas belajar siswa dimana

terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2008: 90-1) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok. Kelompok pertama berupa kegiatan visual dimana dalam penelitian ini siswa mengamati gambar untuk menjawab sebuah pertanyaan. Kelompok kedua berupa kegiatan lisan, dalam hal ini siswa mampu mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan temannya. Kelompok ketiga siswa mampu mendengarkan penyajian materi dari guru dan mendengarkan pendapat orang lain dalam diskusi. Kelompok keempat siswa mampu menulis dengan membuat rangkuman materi yang telah disampaikan. Kelompok kelima siswa mampu menggambar pola pembelajaran *Course Review Horay*. Kelompok keenam siswa mampu melakukan kegiatan metrik berupa penyelenggaraan simulasi yel-yel tiap kelompok. Kelompok ketujuh siswa mampu memecahkan masalah. Kelompok kedelapan berupa kegiatan emosi dimana siswa mampu meningkatkan keberanian untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aktivitas belajar pada kelompok eksperimen cenderung lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan memang kemampuan siswa pada kelompok eksperimen berkaitan dengan beberapa aspek aktivitas belajar cenderung lebih tinggi dibandingkan kemampuan pada kelompok kontrol.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih



tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Hasil belajar menurut Bloom dalam Suprijono (2012 : 6), yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, antara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian dan penerimaan sikap, organisasi, serta pembentukan nilai hidup. Yang terakhir, ranah psikomotor terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Secara umum semua aspek hasil belajar yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik telah bisa dicapai. Pada ranah kognitif menggunakan tes objektif berupa soal pilihan ganda, pada ranah afektif berupa partisipasi dan penerimaan sikap dalam kelompok, pada ranah psikomotorik siswa menampilkan kreativitas berupa pembuatan dan penampilan yel-yel tiap kelompok. Namun dalam penelitian ini digunakan aspek kemampuan kognitif berupa soal objektif dengan 4 pilihan jawaban soal, karena bisa lebih terukur melalui metodologi dan sistematika yang telah ditetapkan.

Menurut Suryanto dkk (2011: 2.4) menjelaskan bahwa tes objektif tepat digunakan untuk mengukur proses berpikir rendah sampai dengan sedang (ingatan, pemahaman, dan penerapan). Penjelasan tersebut bukannya tes objektif tidak dapat digunakan untuk mengukur proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi tetapi untuk menulis butir soal yang seperti itu memerlukan keterampilan tersendiri.

Pada penelitian ini menggunakan tes objektif berjumlah 20 soal. Proses untuk memilih 20 soal yang akan dipakai dalam penelitian yaitu dengan mempertimbangkan aspek validitas, reliabilitas, taraf kesukaran soal, dan daya pembeda dari 40 soal yang telah diujicobakan. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa rata-rata pada tingkat sedang namun ada juga yang berada pada tingkat rendah.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diketahui lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Terbukti dengan hasil rata-rata nilai PKn materi Bentuk Keputusan Bersama pada kelas eksperimen sebesar 79,13, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,6. Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar, terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Mengacu pada rata-rata nilai hasil belajar, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi daripada yang menggunakan model konvensional.

Selanjutnya, dari data nilai hasil belajar siswa dilakukan uji prasyarat analisis data yang bertujuan menentukan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang pertama, yaitu uji normalitas. Uji normalitas data ini menggunakan *liliefors* pada program SPSS 20. Uji normalitas data dilakukan menggunakan data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dari data aktivitas belajar siswa diperoleh data nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,057 pada kelas kontrol. Hal ini berarti nilai signifikansi pada kedua kelas tersebut  $> 0,05$  sehingga

dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan dari data hasil belajar siswa diperoleh data nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov smirnov* sebesar 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal ini berarti nilai signifikansi pada kedua kelas tersebut  $> 0,05$  sehingga dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Levene* dan diperoleh hasil yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *equal variances assumed*. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan homogen. Pada hasil uji homogenitas data aktivitas belajar siswa memiliki nilai signifikansi 0,101 atau  $> 0,05$ , maka data nilai tersebut dinyatakan homogen, sedangkan pada data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai signifikansi uji F dari data yang diuji adalah sebesar 0,150, dimana  $0,150 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data homogen. Oleh karena data tersebut homogen, maka langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis (uji t).

Hasil penghitungan analisis statistik uji t yang dihitung menggunakan *independent sample t test* pada SPSS 20, diperoleh data aktivitas belajar dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,601 > 2,013$  dan signifikansi  $0,012 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk data hasil belajar dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,674 > 2,013$  dan signifikansi  $0,010 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai aktivitas dan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan yang tidak.

Perbedaan yang signifikan tersebut memang karena kemampuan siswa dalam aspek kognitif pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada pembelajaran *Course review Horay* terjadi interaksi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru, sehingga hal ini sesuai dengan pernyataan Briggs (1992) dalam Rifai dan Anni (2010: 191) yang memberikan definisi pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Jadi, simpulannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berpengaruh dan signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn materi Bentuk Keputusan Bersama.

Metode *Course Review Horay* mempunyai kelebihan, karena efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, serta melatih kerjasama.

Penerapan metode *Course Review Horay* juga terdapat kendala saat dilakukan penelitian di dalam kelas. Diantaranya siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan karena memang berperan dalam sebuah kelompok kerja siswa. Kendala lainnya dalam pembelajaran PKn menggunakan metode *Course Review Horay* perlu waktu yang cukup lama. Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama

untuk mempelajari materi, penyampaian tata aturan dalam pembelajaran metode *Course Review Horay* juga diperlukan waktu yang cukup agar siswa cepat memahami dan langsung dipraktekkan. Sehingga guru perlu mengelola waktu dengan baik, agar alokasi waktu yang telah direncanakan cukup untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Course Review Horay*.

Hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebelum menerapkan pembelajaran metode *Course Review Horay* adalah penguasaan guru terhadap tata aturan dan langkah-langkah pembelajaran metode *Course Review Horay* agar mampu mengatasi berbagai kendala yang muncul saat pembelajaran di kelas.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan pada pembelajaran PKn materi Bentuk Keputusan Bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen menunjukkan bahwa :

- (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi pokok Bentuk Keputusan Bersama. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik daripada pada kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 69,7 persen, sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 77,72 persen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.
- (2) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus *independent sample t test* pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,674 > 2,013$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan yang tidak. Perbedaan yang signifikan tersebut memang karena kemampuan siswa dalam aspek kognitif pada kelas eksperimen cenderung lebih tinggi daripada kelas kontrol.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Langgen pada materi Bentuk Keputusan Bersama, maka disarankan :

- (1) Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, hendaknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
- (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* perlu dijadikan alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena di dalamnya terdapat berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan.
- (3) Guru dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan metode lainnya, sehingga diperoleh metode yang lebih sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa.

**Lampiran 1**

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DATA POPULASI SISWA KELAS VA**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>NIS</b>
1	Akhmad Eri S	2050
2	Indra Maulana Yusuf	2126
3	Mohamad Iqbal Rafi	2132
4	M. Rizqi Suparman	2133
5	Yusril Faizal	2157
6	Aditya Alamsyah	2168
7	Ahdi Haikal	2169
8	A. Ainun Arifin	2170
9	Anggreani Puspita S	2171
10	Bagus Pratama	2172
11	Devi Zulianti	2173
12	Eko Hadi Prayogi	2174
13	Khusnul Yakin	2175
14	Jihan Khaliyatus S	2178
15	Kafin M Khausamin	2179
16	Lubbi Dzakia Anjana	2180
17	M. Amir Tsani	2181
18	Rizki Khalali	2182
19	Nunik Diva Ayu	2184
20	Nely Rahmah	2185
21	Nabilatul Aisy	2186
22	Siti Khotimah	2187
23	Diana Putri Yani	2120
24	Nur Faiqoh	2143
25	Tias Noviawati	2095



## Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DATA POPULASI SISWA KELAS VB**

No	Nama Siswa	NIS
1	Saeful Amin	2064
2	Syahid Mubarok	2090
3	Wahyu Syaefudin	2097
4	Nurul Mustakim	2145
5	Nafis Maulana	2146
6	Rosmiati	2148
7	Tedi Mareta Fadilah	2188
8	A. Seftia Nur Khakim	2192
9	Ahmad Nurfadilah	2193
10	A. Rizki Maulana	2194
11	Dias Ismail Nurul A	2197
12	Dini Nurul Khayati	2198
13	Hidayatul Amaliyah	2200
14	I'zaz Dhiyaul Haq	2201
15	Irkham Arif Furqon	2203
16	M. Bakhrul Amiq	2205
17	Muh. Keyyis	2206
18	Muhammad Husen	2207
19	Moh. Faiq Akmal	2208
20	Siti Zulfia Yasin	2212
21	Tia Nur Ismiyati	2213
22	Vita Resti Wulidasari	2214
23	Sinta Nuriyah	2329

## Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DATA SAMPEL SISWA KELAS VA**

No	Nama Siswa	NIS
1	Akhmad Eri S	2050
2	Indra Maulana Yusuf	2126
3	Mohamad Iqbal Rafi	2132
4	M. Rizqi Suparman	2133
5	Yusril Faizal	2157
6	Aditya Alamsyah	2168
7	Ahdi Haikal	2169
8	A. Ainun Arifin	2170
9	Anggreani Puspita S	2171
10	Bagus Pratama	2172
11	Devi Zulianti	2173
12	Eko Hadi Prayogi	2174
13	Khusnul Yakin	2175
14	Jihan Khaliyatus S	2178
15	Kafin M Khausamin	2179
16	Lubbi Dzakia Anjana	2180
17	M. Amir Tsani	2181
18	Rizki Khalali	2182
19	Nunik Diva Ayu	2184
20	Nely Rahmah	2185
21	Nabilatul Aisy	2186
22	Siti Khotimah	2187
23	Diana Putri Yani	2120
24	Nur Faiqoh	2143
25	Tias Noviawati	2095

**Lampiran 4**

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen – Talang – Tegal Telp. (0283) 3296200

**DATA SAMPEL SISWA KELAS VB**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>NIS</b>
<b>1</b>	Saeful Amin	2064
<b>2</b>	Syahid Mubarok	2090
<b>3</b>	Wahyu Syaefudin	2097
<b>4</b>	Nurul Mustakim	2145
<b>5</b>	Nafis Maulana	2146
<b>6</b>	Rosmiati	2148
<b>7</b>	Tedi Mareta Fadilah	2188
<b>8</b>	A. Seftia Nur Khakim	2192
<b>9</b>	Ahmad Nurfadilah	2193
<b>10</b>	A. Rizki Maulana	2194
<b>11</b>	Dias Ismail Nurul A	2197
<b>12</b>	Dini Nurul Khayati	2198
<b>13</b>	Hidayatul Amaliyah	2200
<b>14</b>	I'zaz Dhiyaul Haq	2201
<b>15</b>	Irkham Arif Furqon	2203
<b>16</b>	M. Bakhrul Amiq	2205
<b>17</b>	Muh. Keyyis	2206
<b>18</b>	Muhammad Husen	2207
<b>19</b>	Moh. Faiq Akmal	2208
<b>20</b>	Siti Zulfia Yasin	2212
<b>21</b>	Tia Nur Ismiyati	2213
<b>22</b>	Vita Resti Wulidasari	2214
<b>23</b>	Sinta Nuriyah	2329

**Lampiran 5****SILABUS PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Negeri Langgen  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)  
 Kelas/Semester : V/2  
 Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama  
 Kompetensi Dasar : 4.2. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Bentuk Penilaian	Sumber Belajar
1. Pengertian keputusan bersama 2. Bentuk-bentuk keputusan bersama 3. Kemauan bermusyawarah untuk mufakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami definisi keputusan bersama</li> <li>Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama</li> <li>Memahami prinsip-prinsip musyawarah mufakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu menjelaskan pengertian musyawarah</li> <li>Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama.</li> <li>Siswa mampu menguraikan tata cara mengemukakan pendapat dalam musyawarah.</li> <li>Siswa mampu menjelaskan cara pengambilan keputusan bersama dalam musyawarah.</li> </ul>	4 jp x 35 menit	Pilihan Ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. <i>PKn Kelas V SD/MI</i>. Jakarta : Depdiknas.</li> </ul>

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### Kelompok Eksperimen Pertemuan ke 1

Sekolah	: SD Negeri Langgen
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: 5 / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

#### II. Kompetensi Dasar

- 4.2. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### III. Indikator

1. Mampu menyebutkan definisi keputusan bersama.
2. Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa menyebutkan definisi keputusan bersama.
2. Melalui tanya jawab, mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.
  - ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Perhatian (*respect*), tekun (*diligent*), kerjasama (*cooperation*), tanggungjawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### V. Materi Pokok

Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Keputusan Pribadi

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

b. Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar.

Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Bentuk keputusan bersama dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Musyawarah Mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama. Ketika seluruh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi. Setelah dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati. Itulah yang kemudian disebut mufakat atau kesepakatan bersama.

Dengan jalan mufakat, diharapkan keputusan bersama yang diambil mencerminkan semua pendapat. Dengan demikian, tidak ada lagi anggota yang merasa bahwa pendapatnya tidak diperhatikan.

Musyawarah untuk mufakat biasanya dilakukan dalam organisasi yang jumlah anggotanya sedikit. Misalnya, keluarga, Rukun Tetangga (RT), atau Desa. Mereka berkumpul di suatu pertemuan atau majelis, semuanya duduk bersama membahas persoalan yang perlu mereka musyawarahkan.

## 2. Pemungutan Suara (Voting)

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak.

Voting merupakan cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan.
- b. Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
- c. Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
- d. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.

- e. Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
- f. Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.

Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, pendapat lain yang mendapat suara lebih sedikit terpaksa diabaikan. Selanjutnya, anggota yang pendapatnya kalah harus menyepakati pendapat yang menang

### 3. Aklamasi

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

## VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- Diskusi
- *Course Review Horay*

## VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal guru :

- a. Mengecek kehadiran siswa.
- b. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- d. Melakukan apersepsi : Bagaimana cara memilih ketua kelas V ?
- e. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

### 2. Kegiatan Inti (45 menit)



- a. Eksplorasi
    - 1) Guru menjelaskan definisi keputusan bersama.
    - 2) Guru menampilkan gambar contoh bentuk keputusan bersama.
    - 3) Siswa bertanya jawab tentang sikap dalam bermusyawarah
    - 4) Siswa bertanya jawab tentang contoh keputusan bersama di sekolah dan di masyarakat.
  - b. Elaborasi
    - 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
    - 2) Siswa membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
    - 3) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
    - 4) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
    - 5) Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list ( ✓ ) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
    - 6) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay .
    - 7) Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
  - c. Konfirmasi
    - 1) Guru memilih kelompok terbaik
    - 2) Guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa
    - 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dikuasai siswa.
    - 4) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
  - b. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.

- c. Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi.
- d. Guru menganalisa hasil evaluasi.
- e. Guru memberi motivasi siswa agar di rumah tetap giat belajar.

### VIII. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat/media
  - Media gambar penerapan keputusan bersama
2. Sumber
  - Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *PKn Kelas V SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
  - Sarjan, dan Agung Nugroho. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 5 : Bangga Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Depdiknas

### IX. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian :
  - a. Penilaian proses : pengamatan guru
  - b. Penilaian hasil : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : pilihan ganda dan isian singkat
4. Alat tes : soal-soal evaluasi

Tegal, 9 April 2013

Guru Kelas

Peneliti

Ttd,

Ttd,

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD  
NIP \_

Imron Rosyadi  
NIM 1401409325

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Langgen

Ttd,

Titi Julihartini, S.Pd, M.Pd  
NIP 19690729 199303 2 005

**SOAL EVALUASI****Nama** : .....**No. Absen** : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Sikap dari anggota kelompok terhadap hasil voting yaitu ....
  - a. Menerima hasil voting
  - b. Menolak hasil voting
  - c. Menuntut voting ulang
  - d. Keluar dari tempat rapat
2. Di bawah ini merupakan bentuk keputusan bersama, *kecuali* ....
  - a. Musyawarah mufakat
  - b. Voting
  - c. Aklamasi
  - d. Demonstrasi
3. Keputusan bersama bersifat ....
  - a. Memaksakan kehendak
  - b. Menguntungkan suatu pihak
  - c. Mengikat dan tidak dapat diganggu gugat
  - d. Tidak harus untuk dilaksanakan
4. Keputusan yang ditetapkan karena tanggung jawab sendiri disebut ....
  - a. Keputusan bersama
  - b. Keputusan pribadi
  - c. Keputusan kelompok
5. Contoh keputusan pribadi yaitu ....
  - a. Membuat rencana harian
  - b. Memilih ketua kelas
  - c. Memilih ketua regu pramuka
  - d. Memilih tujuan kemah bersama

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Tata tertib di sekolah harus ditaati oleh ....
2. Hasil keputusan bersama hendaknya harus diterima dan ....
3. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan istilah ....
4. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk kepentingan ....
5. Jika usul kita tidak diterima dalam rapat, maka sikap kita adalah ....

**Kunci Jawaban**

**I. Pilihan Ganda**

1. a
2. d
3. c
4. b
5. a

**II. Isian Singkat**

1. semua warga sekolah
2. dilaksanakan
3. voting
4. bersama
5. menerima dengan lapang dada

5. Kriteria Penilaian :
- i. Pilihan ganda : masing-masing jawaban benar nilainya 1
  - ii. Isian singkat : masing-masing jawaban benar nilainya 2

I. Pilihan Ganda :  $5 \times 1 = 5$

II. Isian Singkat :  $5 \times 2 = 10$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

$$= \frac{15}{15} \times 100$$

$$= 100$$

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/semester : V / 2

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																TOTAL SKOR				
		Keaktifan Pembelajaran				Keaktifan Bertanya				Ketekunan Berkelompok				Keberanian					Kerja Sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
<b>JUMLAH</b>																						

#### DESKRIPTOR

Keaktifan Pembelajaran	1	jika siswa memperhatikan penjelasan guru
	2	jika siswa tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru
	3	jika siswa antusias dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
	4	jika siswa tenang saat guru menjelaskan
Keaktifan Bertanya	1	jika siswa tidak pernah bertanya
	2	jika siswa bertanya hanya 1 kali
	3	jika siswa bertanya 2-3 kali
	4	jika siswa bertanya lebih dari 3 kali
Ketekunan Berkelompok	1	jika siswa dengan tekun menyelesaikan tugas kelompok
	2	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok bersama kelompoknya
	3	jika siswa tidak banyak bicara saat mengerjakan tugas kelompok
	4	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu
Keberanian	1	jika siswa tidak pernah berani aktif
	2	jika siswa berani aktif tetapi disuruh guru
	3	jika siswa berani aktif tanpa disuruh tetapi diberi kesempatan guru
	4	jika siswa berani atas inisiatif sendiri
Kerja sama	1	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi mengganggu teman
	2	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi tidak mengganggu teman
	3	jika siswa turut berpartisipasi aktif tanpa disuruh
	4	jika siswa turut berpartisipasi aktif dan berani berpendapat sendiri

$$\text{SKOR PENILAIAN SIKAP} = \frac{\text{JUMLAH PEROLEHAN SKOR}}{\text{TOTAL SKOR}} \times 100$$

Lampiran RPP

Media Gambar Penerapan Keputusan Bersama



Gambar : Pemilihan Ketua Kelas



Gambar : Pemilihan Ketua RT

Gambar : Pemilihan Tempat Pabrik

Lampiran RPP

Gambar Kotak Soal CRH



Soal-soal

1. Pemilihan Umum di Indonesia merupakan contoh bentuk keputusan bersama yang berupa ....
2. Organisasi Intra Sekolah yang ada di SMP dan SMA disebut ....
3. Kebebasan berpendapat diatur dalam ... Pasal ....
4. Musyawarah mufakat merupakan inti dari ....
5. Presiden pertama yang dipilih melalui pemilihan langsung oleh rakyat adalah ....
6. Membuat rencana piknik kelas termasuk bentuk keputusan ....
7. Memilih merk sepatu termasuk bentuk keputusan ....
8. Apabila tidak tercapai suatu keputusan yang sudah ditempuh dengan cara mufakat dan voting, maka bisa ditempuh dengan ....
9. Apa arti mufakat ?
10. Apa arti kuorum ?
11. Apa arti aklamasi ?
12. Apa arti tanggung jawab ?
13. Sebutkan tiga nilai yang bisa diambil dari keputusan bersama !
14. Sebutkan tiga contoh keputusan pribadi !

15. Sebutkan tiga ketentuan voting !
16. Sebutkan tiga contoh keputusan bersama di masyarakat !

Kunci Jawaban :

1. Voting
2. OSIS
3. UUD 1945 Pasal 28
4. Demokrasi Pancasila
5. Susilo Bambang Yudhoyono
6. Bersama
7. Pribadi
8. Aklamasi
9. Sepakat, setuju, kesepakatan bersama
10. Kuorum adalah jumlah paling sedikit dari peserta musyawarah yang harus hadir agar keputusan dianggap sah.
11. Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok
12. Kesanggupan untuk menanggung segala sesuatu
13. Kebersamaan, persamaan hak, kebebasan berpendapat, menghargai pendapat, melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab
14. Memilih model pakaian, membuat rencana harian, memilih merk sepatu, membeli buku di toko buku, dll
15. Ketentuan voting :
  - a. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan.
  - b. Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
  - c. Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
  - d. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
  - e. Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
  - f. Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.
16. Memilih ketua RT, pemilihan Kepala Desa, jadwal ronda, merencanakan kerja bakti, rapat lomba hari kemerdekaan.



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **Kelompok Eksperimen Pertemuan ke 2**

Sekolah : SD Negeri Langgen  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
 Kelas/Semester : 5 / II  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### **I. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama

#### **II. Kompetensi Dasar**

- 4.2. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### **III. Indikator**

1. Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.
2. Mampu menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui tanya jawab, mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.
  - ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Perhatian (*respect*), tekun (*diligent*), kerjasama (*cooperation*), tanggungjawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### **V. Materi Pokok**

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam membuat keputusan bersama secara musyawarah mufakat, yakni sebagai berikut :

1. Prinsip persamaan yang berarti setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapat.
2. Prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban. Artinya, setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapat, dan harus diimbangi oleh kewajiban yang sama untuk menghargai pendapat orang lain.

3. Prinsip kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, bebas dalam mengemukakan pendapat tersebut harus disertai kesediaan untuk mempertanggungjawabkan.
4. Prinsip persatuan. Artinya, sekalipun terdapat perbedaan pendapat tetapi tidak boleh terjadi perpecahan.
5. Bersifat kekeluargaan. Artinya, sekalipun di antara peserta musyawarah terjadi silang pendapat, akan tetapi suasana harus tetap akrab dan hati harus tetap dingin.

Selain itu juga ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan dalam bermusyawarah yaitu :

1. Pendapat disampaikan secara santun.
2. Menghormati pendapat orang lain yang bertentangan pendapat.
3. Mencari titik temu diantara pendapat-pendapat yang ada secara bijaksana.
4. Menerima keputusan bersama secara besar hati, meski tidak sesuai dengan keinginan.
5. Melaksanakan keputusan bersama dengan sepenuh hati dan tanggung jawab.

## **VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- Diskusi
- *Course Review Horay*

## **VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 

Pada kegiatan awal guru :

  - a. Mengecek kehadiran siswa.
  - b. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
  - c. Melakukan apersepsi : Sebutkan beberapa contoh keputusan bersama !
  - d. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

## 2. Kegiatan Inti (45 menit)

### a. Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan definisi keputusan bersama.
- 2) Guru menampilkan gambar contoh bentuk keputusan bersama.
- 3) Siswa bertanya jawab tentang prinsip-prinsip dalam bermusyawarah

### b. Elaborasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- 2) Siswa membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- 3) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- 4) Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- 5) Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (  $\checkmark$  ) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
- 6) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay .
- 7) Guru memberikan rewardv pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.

### c. Konfirmasi

- 1) Guru memilih kelompok terbaik
- 2) Guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa
- 3) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dikuasai siswa.
- 4) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.

## 3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.

- c. Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi.
- d. Guru menganalisa hasil evaluasi.
- e. Guru memberi motivasi siswa agar di rumah tetap giat belajar.

### **VIII. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat/media
  - Media gambar penerapan keputusan bersama
2. Sumber
  - Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *PKn Kelas V SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
  - Sarjan, dan Agung Nugroho. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 5 : Bangga Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Depdiknas

### **IX. Penilaian**

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian :
  - c. Penilaian proses : pengamatan guru
  - d. Penilaian hasil : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : pilihan ganda
4. Alat tes : lembar pengamatan dan soal-soal evaluasi

Tegal, 12 April 2013

Guru Kelas

Peneliti

Ttd,

Ttd,

Khusnul Nur Hidayati, S.Pd.SD  
NIP \_

Imron Rosyadi  
NIM 1401409325

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Langgen

Ttd,

Titi Julihartini, S.Pd, M.Pd  
NIP 19690729 199303 2 005

**SOAL EVALUASI****Nama** : .....**No. Absen** : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Nilai yang tercermin dalam keputusan bersama yaitu ....
  - a. permusuhan
  - b. kekuasaan
  - c. pemaksaan kehendak
  - d. kebersamaan
2. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Edo kesulitan mengerjakan PR karena tugas belajar
  - b. Di kampung Rian warganya malas untuk ronda
  - c. Andi sering terlambat ke sekolah
  - d. Joko lebih suka bermain daripada belajar
3. Dua cara pengambilan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Musyawarah mufakat dan voting
  - b. Aklamasi dan keputusan sepihak
  - c. Voting dan pemaksaan kehendak
  - d. Ancaman dan musyawarah mufakat
4. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toro ?
  - a. Menolak Mutia sebagai ketua, karena Mutia bukan pilihan Toro.
  - b. Mengacuhkan Mutia, sebab Mutia dianggapnya tidak akan bisa menjadi ketua kelas yang baik.
  - c. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab.

- d. Terpaksa menerima Mutia daripada dibenci oleh teman-teman sekelas yang mendukung Mutia.
5. Dimas gembira sebab Mutia yang didukungnya berhasil menjadi ketua kelas. Ia tentu akan mendukung Mutia dalam menjalankan tugasnya. Bagaimana sebaiknya sikap Dimas terhadap teman-teman tidak memilih Mutia ?
- Mengejek mereka karena jago yang mereka dukung kalah.
  - Mengacuhkan mereka sebab Dimas tidak membutuhkan mereka.
  - Menjauhi mereka karena mereka pasti tidak akan mendukung tugas-tugas Mutia sebagai ketua kelas.
  - Menghormati dan berusaha mengajak mereka untuk mendukung tugas-tugas Mutia.

### Kunci Jawaban

17.

Pilihan Ganda

- d
- b
- a
- c
- d

5. Kriteria Penilaian :
- Pilihan ganda : masing-masing jawaban benar nilainya 1
- III. Pilihan Ganda :  $5 \times 1 = 5$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

$$= \frac{5}{5} \times 100$$

$$= 100$$

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/semester : V / 2

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																TOTAL SKOR				
		Keaktifan Pembelajaran				Keaktifan Bertanya				Ketekunan Berkelompok				Keberanian					Kerja Sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
<b>JUMLAH</b>																						

#### DESKRIPTOR

Keaktifan Pembelajaran	1	jika siswa memperhatikan penjelasan guru
	2	jika siswa tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru
	3	jika siswa antusias dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
	4	jika siswa tenang saat guru menjelaskan
Keaktifan Bertanya	1	jika siswa tidak pernah bertanya
	2	jika siswa bertanya hanya 1 kali
	3	jika siswa bertanya 2-3 kali
	4	jika siswa bertanya lebih dari 3 kali
Ketekunan Berkelompok	1	jika siswa dengan tekun menyelesaikan tugas kelompok
	2	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok bersama kelompoknya
	3	jika siswa tidak banyak bicara saat mengerjakan tugas kelompok
	4	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu
Keberanian	1	jika siswa tidak pernah berani aktif
	2	jika siswa berani aktif tetapi disuruh guru
	3	jika siswa berani aktif tanpa disuruh tetapi diberi kesempatan guru
	4	jika siswa berani atas inisiatif sendiri
Kerja sama	1	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi mengganggu teman
	2	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi tidak mengganggu teman
	3	jika siswa turut berpartisipasi aktif tanpa disuruh
	4	jika siswa turut berpartisipasi aktif dan berani berpendapat sendiri

$$\text{SKOR PENILAIAN SIKAP} = \frac{\text{JUMLAH PEROLEHAN SKOR}}{\text{TOTAL SKOR}} \times 100$$

Lampiran RPP

Media Gambar Penerapan Keputusan Bersama



Gambar : Pemilihan Ketua Kelas



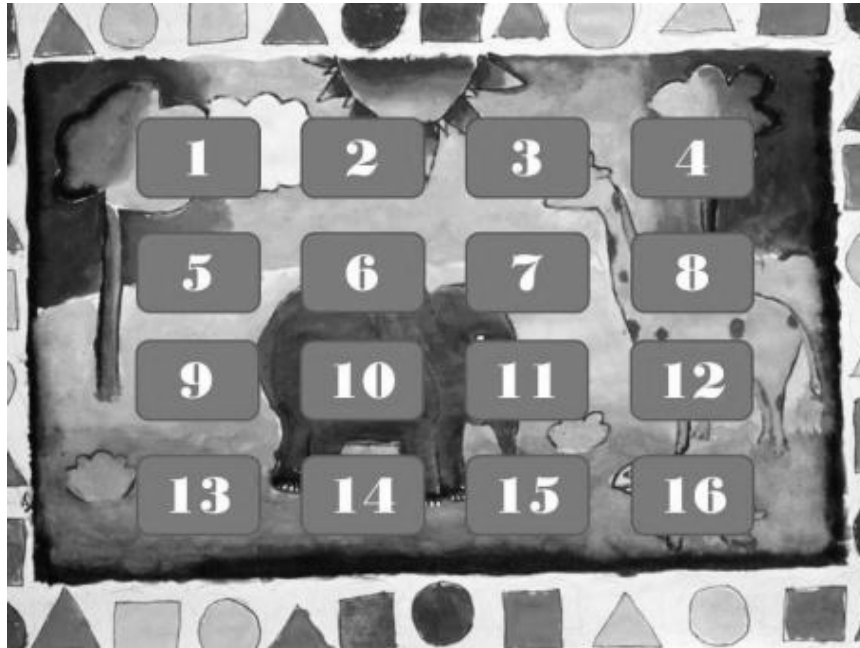
Gambar : Pemilihan Ketua RT

Gambar : Pemilihan Tempat Piknik



Lampiran RPP

Gambar Kotak Soal CRH



Soal-soal

1. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk kepentingan ....  
(bersama)
2. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapat merupakan makna dari prinsip ....  
(persamaan hak)
3. Landasan hukum keputusan bersama ada dalam Pancasila terutama sila ke ....  
(ke-4)
4. Di bawah ini persoalan manakah yang bisa diselesaikan dengan keputusan bersama ?
  - a. Ardi tidak bisa berangkat belajar kelompok
  - b. Di kampung Rahmat warganya malas untuk ronda
5. Setiap orang berhak berpendapat dan wajib menghargai pendapat orang lain merupakan prinsip ....  
(keseimbangan)
6. Dalam berpendapat harus disampaikan secara ....  
(santun)

7. Apabila tidak mematuhi keputusan bersama di sekolah, maka siswa akan mendapat ...  
(sanksi / hukuman)
8. Hasil keputusan bersama harus diterima dan ....  
(dilaksanakan)
9. Tiara telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toni tidak memilih Tiara. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toni ?  
(Menerima Tiara sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab.)
10. Sekalipun terdapat perbedaan pendapat tetapi tidak boleh terjadi perpecahan merupakan prinsip ....  
(persatuan)
11. Salah satu contoh sikap menghargai keputusan bersama di sekolah yaitu ....  
(melaksanakan tugas piket kelas)
12. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah ....  
(menerima dengan lapang dada)
13. Keputusan yang diambil harus tidak boleh ....  
(melanggar hukum)
14. Dalam lingkungan sekolah, keputusan yang menyangkut peraturan dan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh ....  
(semua warga sekolah)
15. Sekalipun di antara peserta musyawarah terjadi silang pendapat, akan tetapi suasana harus tetap akrab dan hati harus tetap dingin merupakan prinsip ....  
(kekeluargaan)
16. Keputusan bersama bersifat ....  
(mengikat dan tidak dapat diganggu gugat)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Kelompok Kontrol Pertemuan ke 1

Sekolah	: SD Negeri Langgen
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: 5 / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

#### II. Kompetensi Dasar

- 4.2. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### III. Indikator

1. Mampu menyebutkan definisi keputusan bersama.
2. Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa menyebutkan definisi keputusan bersama.
2. Melalui tanya jawab, mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.
3. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.
  - ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Perhatian (*respect*), tekun (*diligent*), kerjasama (*cooperation*), tanggungjawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### V. Materi Pokok

Keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penelitian yang matang. Keputusan merupakan pedoman dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Keputusan dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Keputusan Pribadi

Keputusan pribadi (individu) yaitu keputusan yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan diri sendiri. Contohnya ketika kalian diajak bermain oleh temanmu pada saat mengerjakan PR (pekerjaan rumah). Kalian tentu akan berpikir untuk memutuskan pergi bermain atau menyelesaikan PR-mu terlebih dahulu. Keputusan yang kalian tetapkan tersebut akan menjadi tanggung jawabmu sendiri. Oleh karena itu, berani mengambil keputusan maka berarti harus berani menanggung akibatnya.

b. Keputusan Bersama

Keputusan bersama adalah keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama. Keputusan bersama bersifat mengikat dan tidak dapat diganggu gugat. Hasil keputusan bersama biasanya diambil berdasar hasil musyawarah mufakat yang telah dipertimbangkan dengan baik dan benar.

Keputusan bersama merupakan ketentuan, ketetapan, dan penyelesaian yang dilakukan sekelompok orang terhadap suatu hal atau permasalahan. Semua pihak diharapkan dapat menerima keputusan bersama dengan ikhlas, bertanggung jawab, dan lapang dada.

Pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama berbeda dengan pengambilan keputusan untuk kepentingan perorangan, karena pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama dilakukan dengan melibatkan banyak orang, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Bentuk keputusan bersama dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Musyawarah Mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama. Ketika seluruh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi. Setelah dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati. Itulah yang kemudian disebut mufakat atau kesepakatan bersama.

Dengan jalan mufakat, diharapkan keputusan bersama yang diambil mencerminkan semua pendapat. Dengan demikian, tidak ada lagi anggota yang merasa bahwa pendapatnya tidak diperhatikan.

Musyawarah untuk mufakat biasanya dilakukan dalam organisasi yang jumlah anggotanya sedikit. Misalnya, keluarga, Rukun Tetangga (RT), atau Desa. Mereka berkumpul di suatu pertemuan atau majelis, semuanya duduk bersama membahas persoalan yang perlu mereka musyawarahkan.

## 2. Pemungutan Suara (Voting)

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak.

Voting merupakan cara kedua jika cara musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- a. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan.
- b. Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan inilah yang mencegah pencapaian kata mufakat.
- c. Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
- d. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.

- e. Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
- f. Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta yang hadir menyetujuinya.

Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, pendapat lain yang mendapat suara lebih sedikit terpaksa diabaikan. Selanjutnya, anggota yang pendapatnya kalah harus menyepakati pendapat yang menang

### 3. Aklamasi

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

## VI. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- Diskusi

## VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### 1. Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal guru :

- a. Mengecek kehadiran siswa.
- b. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
- c. Melakukan apersepsi : Bagaimana cara memilih ketua kelas V ?
- d. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

## 2. Kegiatan Inti (45 menit)

### a. Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan definisi keputusan bersama.
- 2) Guru menampilkan gambar contoh bentuk keputusan bersama.
- 3) Siswa bertanya jawab tentang sikap dalam bermusyawarah
- 4) Siswa bertanya jawab tentang contoh keputusan bersama di sekolah dan di masyarakat.

### b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi berkelompok dengan teman sebangku kemudian diberikan lembar kerja siswa
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas kelompok yang harus dikerjakan
- 3) Siswa mengerjakan tugas berkelompok
- 4) Siswa berdiskusi secara berkelompok
- 5) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya
- 6) Kelompok lain menanggapi dan dibahas bersama guru
- 7) Guru dan siswa membahas hal-hal yang berkaitan dengan tugas kelompok

### d. Konfirmasi

- 1) Guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa
- 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dikuasai siswa.
- 3) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- 4) Guru menjelaskan pentingnya penerapan materi bentuk keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari

## 3. Kegiatan Penutup (20 menit)

- a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.

- c. Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi.
- d. Guru menganalisa hasil evaluasi.
- e. Guru memberi motivasi siswa agar di rumah tetap giat belajar.

### **VIII. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat/media
  - Media gambar penerapan keputusan bersama
2. Sumber
  - Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *PKn Kelas V SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.
  - Sarjan, dan Agung Nugroho. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 5 : Bangga Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Jakarta : Depdiknas

### **IX. Penilaian**

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian :
  - a. Penilaian proses : pengamatan guru
  - b. Penilaian hasil : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : pilihan ganda dan isian singkat
4. Alat tes : soal-soal evaluasi

Tegal, 9 April 2013

Guru Kelas

Peneliti

Ttd,

Ttd,

Solikhin, S.Pd  
NIP 196306011986081003

Imron Rosyadi  
NIM 1401409325

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Langgen

Ttd,

Titi Julihartini, S.Pd, M.Pd  
NIP 19690729 199303 2 005



**SOAL EVALUASI****Nama** : .....**No. Absen** : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Sikap dari anggota kelompok terhadap hasil voting yaitu ....
  - a. Menerima hasil voting
  - b. Menolak hasil voting
  - c. Menuntut voting ulang
  - d. Keluar dari tempat rapat
2. Di bawah ini merupakan bentuk keputusan bersama, *kecuali* ....
  - a. Musyawarah mufakat
  - b. Voting
  - c. Aklamasi
  - d. Demonstrasi
3. Keputusan bersama bersifat ....
  - a. Memaksakan kehendak
  - b. Menguntungkan suatu pihak
  - c. Mengikat dan tidak dapat diganggu gugat
  - d. Tidak harus untuk dilaksanakan
4. Keputusan yang ditetapkan karena tanggung jawab sendiri disebut ....
  - a. Keputusan bersama
  - b. Keputusan pribadi
  - c. Keputusan kelompok
  - d. Keputusan rapat
5. Contoh keputusan pribadi yaitu ....
  - a. Membuat rencana harian
  - b. Memilih ketua kelas
  - c. Memilih ketua regu pramuka
  - d. Memilih tujuan kemah bersama

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !**

1. Tata tertib di sekolah harus ditaati oleh ....
2. Hasil keputusan bersama hendaknya harus diterima dan ....
3. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan istilah ....
4. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk kepentingan ....
5. Jika usul kita tidak diterima dalam rapat, maka sikap kita adalah ....

**Kunci Jawaban****Pilihan Ganda**

1. a
2. d
3. c
4. b
5. a

**III. Isian Singkat**

1. semua warga sekolah
  2. dilaksanakan
  3. voting
  4. bersama
  5. menerima dengan lapang dada
5. Kriteria Penilaian :
- ii. Pilihan ganda : masing-masing jawaban benar nilainya 1
  - iii. Isian singkat : masing-masing jawaban benar nilainya 2

IV. Pilihan Ganda :  $5 \times 1 = 5$

V. Isian Singkat :  $5 \times 2 = 10$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{15}{15} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/semester : V / 2

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																TOTAL SKOR				
		Keaktifan Pembelajaran				Keaktifan Bertanya				Ketekunan Berkelompok				Keberanian					Kerja Sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
<b>JUMLAH</b>																						

#### DESKRIPTOR

Keaktifan Pembelajaran	1	jika siswa memperhatikan penjelasan guru
	2	jika siswa tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru
	3	jika siswa antusias dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
	4	jika siswa tenang saat guru menjelaskan
Keaktifan Bertanya	1	jika siswa tidak pernah bertanya
	2	jika siswa bertanya hanya 1 kali
	3	jika siswa bertanya 2-3 kali
	4	jika siswa bertanya lebih dari 3 kali
Ketekunan Berkelompok	1	jika siswa dengan tekun menyelesaikan tugas kelompok
	2	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok bersama kelompoknya
	3	jika siswa tidak banyak bicara saat mengerjakan tugas kelompok
	4	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu
Keberanian	1	jika siswa tidak pernah berani aktif
	2	jika siswa berani aktif tetapi disuruh guru
	3	jika siswa berani aktif tanpa disuruh tetapi diberi kesempatan guru
	4	jika siswa berani atas inisiatif sendiri
Kerja sama	1	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi mengganggu teman
	2	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi tidak mengganggu teman
	3	jika siswa turut berpartisipasi aktif tanpa disuruh
	4	jika siswa turut berpartisipasi aktif dan berani berpendapat sendiri

$$\text{SKOR PENILAIAN SIKAP} = \frac{\text{JUMLAH PEROLEHAN SKOR}}{\text{TOTAL SKOR}} \times 100$$

### **LEMBAR KERJA SISWA**

1. Pemilihan Umum di Indonesia merupakan contoh bentuk keputusan bersama yang berupa ....
2. Organisasi Intra Sekolah yang ada di SMP dan SMA disebut ....
3. Kebebasan berpendapat diatur dalam ... Pasal ....
4. Apakah arti kuorum ?
5. Apakah arti tanggung jawab ?
6. Sebutkan tiga ketentuan voting !
7. Sebutkan tiga nilai yang bisa diambil dari keputusan bersama !
8. Sebutkan tiga contoh keputusan bersama di masyarakat !

### **KUNCI JAWABAN**

1. Voting
2. OSIS
3. UUD 1945 Pasal 28
4. Kuorum adalah Jumlah paling sedikit dari peserta musyawarah yang harus hadir agar keputusan dianggap sah.
5. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menanggung segala sesuatu
6. Tiga ketentuan voting
  - a. Voting dilakukan karena sempitnya waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
  - b. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
  - c. Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
7. Nilai yang bisa diambil dalam keputusan bersama yaitu kebersamaan, persamaan hak, kebebasan berpendapat, menghargai pendapat, melaksanakan keputusan dengan tanggung jawab.
8. Pemilihan kepala desa, pemilihan ketua RT, merencanakan kerja bakti, siskamling, dan rapat pengurus desa.

Lampiran RPP

Media Gambar Penerapan Keputusan Bersama



Gambar : Pemilihan Ketua Kelas



Gambar : Pemilihan Ketua RT

Gambar : Pemilihan Tempat Pabrik

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### Kelompok Kontrol Pertemuan ke 2

Sekolah	: SD Negeri Langgen
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: 5 / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

#### I. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

#### II. Kompetensi Dasar

- 4.2. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

#### III. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.
2. Mampu menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.

#### IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab, mengidentifikasi bentuk-bentuk keputusan bersama.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip musyawarah mufakat.
  - ❖ Karakter siswa yang diharapkan : Perhatian (*respect*), tekun (*diligent*), kerjasama (*cooperation*), tanggungjawab (*responsibility*), berani (*courage*), dan ketulusan (*honesty*).

#### V. Materi Pokok

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam membuat keputusan bersama secara musyawarah mufakat, yakni sebagai berikut :

2. Prinsip persamaan yang berarti setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapat
3. Prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban. Artinya, setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapat, dan harus diimbangi oleh kewajiban yang sama untuk menghargai pendapat orang lain.

4. Prinsip kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, bebas dalam mengemukakan pendapat tersebut harus disertai kesediaan untuk mempertanggungjawabkan.
5. Prinsip persatuan. Artinya, sekalipun terdapat perbedaan pendapat tetapi tidak boleh terjadi perpecahan.
6. Bersifat kekeluargaan. Artinya, sekalipun di antara peserta musyawarah terjadi silang pendapat, akan tetapi suasana harus tetap akrab dan hati harus tetap dingin.

Selain itu juga ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan dalam bermusyawarah yaitu :

1. Pendapat disampaikan secara santun.
2. Menghormati pendapat orang lain yang bertentangan pendapat.
3. Mencari titik temu diantara pendapat-pendapat yang ada secara bijaksana.
4. Menerima keputusan bersama secara besar hati, meski tidak sesuai dengan keinginan.
5. Melaksanakan keputusan bersama dengan sepenuh hati dan tanggung jawab.

## **VI. Metode Pembelajaran**

- Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- Diskusi

## **VII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 

Pada kegiatan awal guru :

  - a. Mengecek kehadiran siswa.
  - b. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.
  - c. Melakukan apersepsi : Sebutkan beberapa contoh keputusan bersama !
  - d. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
2. Kegiatan Inti (45 menit)

- a. Eksplorasi
    - 1) Guru menjelaskan definisi keputusan bersama.
    - 2) Guru menampilkan gambar contoh bentuk keputusan bersama.
    - 3) Siswa bertanya jawab tentang prinsip-prinsip dalam bermusyawarah
  - b. Elaborasi
    - 1) Siswa dibagi berkelompok dengan teman sebangku kemudian diberikan lembar kerja siswa
    - 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas kelompok yang harus dikerjakan
    - 3) Siswa berdiskusi secara berkelompok
    - 4) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya
  - 5) Kelompok lain menanggapi dan dibahas bersama guru
  - c. Konfirmasi
    - 1) Guru membuka sesi pertanyaan kepada siswa
    - 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dikuasai siswa.
    - 3) Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
    - a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.
    - b. Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi.
    - c. Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi.
    - d. Guru menganalisa hasil evaluasi.
    - e. Guru memberi motivasi siswa agar di rumah tetap giat belajar.

### **VIII. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat/media
  - Media gambar penerapan keputusan bersama
2. Sumber
  - Widiastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *PKn Kelas V*



*SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.

- Sarjan, dan Agung Nugroho. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan 5 :  
Bangga Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Jakarta :  
Depdiknas

### **IX. Penilaian**

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian :
  - a. Penilaian proses : pengamatan guru
  - b. Penilaian hasil : tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : pilihan ganda
4. Alat tes : lembar pengamatan dan soal-soal evaluasi

Tegal, 12 April 2013

Guru Kelas

Peneliti

Ttd,

Ttd,

Solikhin, S.Pd  
NIP 196306011986081003

Imron Rosyadi  
NIM 1401409325

Mengetahui  
Kepala SD Negeri Langgen

Ttd,

Titi Julihartini, S.Pd, M.Pd  
NIP 19690729 199303 2 005

**SOAL EVALUASI****Nama** : .....**No. Absen** : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!**

1. Nilai yang tercermin dalam keputusan bersama yaitu ....
  - a. permusuhan
  - b. kekuasaan
  - c. pemaksaan kehendak
  - d. kebersamaan
2. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Edo kesulitan mengerjakan PR karena tugas belajar
  - b. Di kampung Rian warganya malas untuk ronda
  - c. Andi sering terlambat ke sekolah
  - d. Joko lebih suka bermain daripada belajar
3. Dua cara pengambilan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Musyawarah mufakat dan voting
  - b. Aklamasi dan keputusan sepihak
  - c. Voting dan pemaksaan kehendak
  - d. Ancaman dan musyawarah mufakat
4. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toro ?
  - a. Menolak Mutia sebagai ketua, karena Mutia bukan pilihan Toro.
  - b. Mengacuhkan Mutia, sebab Mutia dianggapnya tidak akan bisa menjadi ketua kelas yang baik.
  - c. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab.

- d. Terpaksa menerima Mutia daripada dibenci oleh teman-teman sekelas yang mendukung Mutia.
5. Dimas gembira sebab Mutia yang didukungnya berhasil menjadi ketua kelas. Ia tentu akan mendukung Mutia dalam menjalankan tugasnya. Bagaimana sebaiknya sikap Dimas terhadap teman-teman tidak memilih Mutia ?
- Mengejek mereka karena jago yang mereka dukung kalah.
  - Mengacuhkan mereka sebab Dimas tidak membutuhkan mereka.
  - Menjauhi mereka karena mereka pasti tidak akan mendukung tugas-tugas Mutia sebagai ketua kelas.
  - Menghormati dan berusaha mengajak mereka untuk mendukung tugas-tugas Mutia.

### Kunci Jawaban

#### Pilihan Ganda

- d
- b
- a
- c
- d

5. Kriteria Penilaian :

ii. Pilihan ganda : masing-masing jawaban benar nilainya

Pilihan Ganda :  $5 \times 1 = 5$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

$$= \frac{5}{5} \times 100$$

$$= 100$$

### LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/semester : V / 2

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati																TOTAL SKOR				
		Keaktifan Pembelajaran				Keaktifan Bertanya				Ketekunan Berkelompok				Keberanian					Kerja Sama			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
<b>JUMLAH</b>																						

#### DESKRIPTOR

Keaktifan Pembelajaran	1	jika siswa memperhatikan penjelasan guru
	2	jika siswa tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru
	3	jika siswa antusias dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
	4	jika siswa tenang saat guru menjelaskan
Keaktifan Bertanya	1	jika siswa tidak pernah bertanya
	2	jika siswa bertanya hanya 1 kali
	3	jika siswa bertanya 2-3 kali
	4	jika siswa bertanya lebih dari 3 kali
Ketekunan Berkelompok	1	jika siswa dengan tekun menyelesaikan tugas kelompok
	2	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok bersama kelompoknya
	3	jika siswa tidak banyak bicara saat mengerjakan tugas kelompok
	4	jika siswa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu
Keberanian	1	jika siswa tidak pernah berani aktif
	2	jika siswa berani aktif tetapi disuruh guru
	3	jika siswa berani aktif tanpa disuruh tetapi diberi kesempatan guru
	4	jika siswa berani atas inisiatif sendiri
Kerja sama	1	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi mengganggu teman
	2	jika siswa tidak mau berkerjasama tetapi tidak mengganggu teman
	3	jika siswa turut berpartisipasi aktif tanpa disuruh
	4	jika siswa turut berpartisipasi aktif dan berani berpendapat sendiri

$$\text{SKOR PENILAIAN SIKAP} = \frac{\text{JUMLAH PEROLEHAN SKOR}}{\text{TOTAL SKOR}} \times 100$$

### **LEMBAR KERJA SISWA**

1. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam mengemukakan pendapat merupakan makna dari prinsip ....
2. Landasan hukum keputusan bersama ada dalam Pancasila terutama sila ke ....
3. Di bawah ini persoalan manakah yang bisa diselesaikan dengan keputusan bersama ?
  - a. Ardi tidak bisa berangkat belajar kelompok
  - b. Di kampung Rahmat warganya malas untuk ronda
4. Setiap orang berhak berpendapat dan wajib menghargai pendapat orang lain merupakan prinsip ....
5. Hasil keputusan bersama harus diterima dan ....
6. Tiara telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toni tidak memilih Tiara. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toni ?
7. Salah satu contoh sikap menghargai keputusan bersama di sekolah yaitu ....
8. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah ....
9. Keputusan yang diambil harus tidak boleh ....
10. Sekalipun di antara peserta musyawarah terjadi silang pendapat, akan tetapi suasana harus tetap akrab dan hati harus tetap dingin merupakan prinsip ....
11. Keputusan bersama bersifat ....
12. Dalam lingkungan sekolah, keputusan yang menyangkut peraturan dan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh ....

### **KUNCI JAWABAN**

1. Persamaan
2. Empat
3. b. Di kampung Rahmat warganya malas ronda
4. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
5. Dilaksanakan
6. Mendukung Tiara sebagai ketua kelas
7. Melaksanakan piket kelas
8. Menerima dengan lapang dada
9. Melanggar hukum
10. Kekeluargaan
11. Mengikat dan tidak dapat diganggu gugat
12. Semua warga sekolah

Lampiran RPP

Media Gambar Penerapan Keputusan Bersama



Gambar : Pemilihan Ketua Kelas



Gambar : Pemilihan Ketua RT

Gambar : Pemilihan Tempat Pknik

**Lampiran 7****Kisi-kisi Soal Ujicoba Tes Hasil Belajar PKn**

Sekolah : SD Negeri Langgen

Kelas/Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi Pokok : Bentuk Keputusan Bersama

Standar Kompetensi : 4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar : 4.2. Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

<b>No.</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Jenis Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Kunci Jawaban</b>
1.	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan definisi keputusan bersama	Pilihan Ganda	Mudah	C1	1	C
2	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat memberi contoh nilai yang tercermin dalam keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	2	D
3	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan contoh persoalan keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C3	3	D
4	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat memberi contoh bentuk keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	4	A
	Memahami prinsip-prinsip	Siswa dapat memberi contoh prinsip	Pilihan Ganda	Sulit	C2	5	D

5	musyawarah	dalam bermusyawarah					
6	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan definisi voting	Pilihan Ganda	Mudah	C1	6	C
7	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat mengambil kesimpulan dari keuntungan voting	Pilihan Ganda	Sulit	C2	7	B
8	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sikap terhadap keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sulit	C3	8	C
9	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sikap terhadap keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sulit	C3	9	D
10	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan sikap terhadap keputusan bersama	Pilihan Ganda	Mudah	C2	10	D
11	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat memberi contoh manfaat keputusan bersama	Pilihan Ganda	Mudah	C2	11	A
12	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan contoh keputusan pribadi	Pilihan Ganda	Sedang	C1	12	A
13	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan prinsip voting	Pilihan Ganda	Sedang	C1	13	C
14	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat memberi contoh hasil keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sulit	C2	14	A
15	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat memberi contoh menghargai keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	15	A
16	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat memberi contoh menghargai keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	16	C
17	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	17	A



18	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	18	B
19	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sulit	C3	19	D
20	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	20	B
21	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	21	B
22	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan definisi muafakat	Pilihan Ganda	Mudah	C1	22	B
23	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat memberi contoh akibat tidak mematuhi keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sulit	C2	23	D
24	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan aturan sekolah merupakan keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sulit	C3	24	C
25	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat memberi contoh pelaksanaan tata tertib di sekolah	Pilihan Ganda	Mudah	C3	25	D
26	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menunjukkan dasar hukum kebebasan berpikir dan berpendapat	Pilihan Ganda	Sedang	C1	26	B
27	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	27	C
28	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sifat tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Mudah	C2	28	A
29	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menerapkan prinsip musyawarah di kemudian hari	Pilihan Ganda	Sulit	C3	29	B

30	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menentukan hak peserta musyawarah	Pilihan Ganda	Sedang	C3	30	A
31	Memahami prinsip-prinsip musyawarah	Siswa dapat menunjukkan dasar hukum musyawarah mufakat	Pilihan Ganda	Sedang	C2	31	D
32	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	32	D
33	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan definisi keputusan	Pilihan Ganda	Sedang	C1	33	A
34	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan definisi voting	Pilihan Ganda	Mudah	C1	34	B
35	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sifat tentang bentuk keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	35	A
36	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan prinsip tentang bentuk keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	36	C
37	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sikap tentang keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	37	A
38	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan contoh bentuk keputusan bersama	Pilihan Ganda	Mudah	C1	38	D
39	Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama	Siswa dapat menentukan sifat tentang bentuk keputusan bersama	Pilihan Ganda	Sedang	C2	39	C
40	Memahami definisi keputusan bersama	Siswa dapat menyebutkan definisi keputusan pribadi	Pilihan Ganda	Mudah	C1	40	D

## Lampiran 8

### Soal Ujicoba

Nama : .....

No.Absen : .....

**Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar !**

1. Keputusan yang diambil atas dasar persetujuan atau kesepakatan bersama disebut ....
  - a. keputusan pribadi
  - b. keputusan masyarakat
  - c. keputusan bersama
  - d. keputusan orang
2. Nilai yang tercermin dalam keputusan bersama yaitu ....
  - a. kesatuan
  - b. kemandirian
  - c. kesejahteraan
  - d. kebersamaan
3. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Edo tidak bisa berangkat belajar kelompok
  - b. Di kampung Rian warganya malas untuk ronda
  - c. Andi sering terlambat ke sekolah
  - d. Joko lebih suka bermain daripada belajar
4. Dua cara pengambilan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Musyawarah mufakat dan voting
  - b. Aklamasi dan pemungutan upah
  - c. Voting dan persetujuan sepihak
  - d. Akreditasi dan musyawarah mufakat
5. Musyawarah telah mencapai mufakat apabila ....
  - a. Ketua kelompok menyatakan pendapatnya dan disetujui anggota
  - b. Sebagian besar anggota kelompok telah menyatakan pendapatnya dan mendengarkan semuanya
  - c. Semua anggota kelompok sepakat dengan keputusan yang seadanya
  - d. Semua anggota kelompok telah sepakat dengan keputusan yang dianggap paling baik

6. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan istilah ....
  - a. Polling
  - b. Mufakat
  - c. Voting
  - d. Insting
7. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain....
  - a. bisa dilakukan dengan yang lebih cepat
  - b. bisa menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat
  - c. bisa menyelesaikan persoalan yang sebenarnya sangat mudah diselesaikan bersama
  - d. bisa dilakukan dengan tanpa mendengarkan pendapat orang lain
8. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toro ?
  - a. Menerima Mutia sebagai ketua, tetapi Toro meminta diangkat menjadi wakil ketua kelas.
  - b. Menerima Mutia, sebab Mutia memang lebih baik daripada Toro.
  - c. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab.
  - d. Menerima Mutia dan bekerjasama untuk hal-hal tertentu saja
9. Dimas gembira sebab Mutia yang didukungnya berhasil menjadi ketua kelas. Ia tentu akan mendukung Mutia dalam menjalankan tugasnya. Bagaimana sebaiknya sikap Dimas terhadap teman-teman tidak memilih Mutia ?
  - a. Menghormati dan mengajak mereka untuk diam atas terpilihnya Mutia
  - b. Menghargai keputusan kelas dan bersikap biasa-biasa saja
  - c. Mengajak mereka untuk turut serta membela Mutia
  - d. Menghormati dan mengajak mereka untuk mendukung tugas-tugas Mutia.
10. Sikap kita terhadap keputusan bersama yaitu ....
  - a. Mengedapankan
  - b. Mendahului
  - c. Merencanakan
  - d. Melaksanakan
11. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk ....
  - a. Kepentingan bersama
  - b. Kepentingan masyarakat

- c. Kepentingan kelompok
  - d. Kepentingan golongan
12. Contoh keputusan pribadi yaitu ....
- a. Membuat rencana harian
  - b. Membuat rencana kelas
  - c. Memilih ketua kelompok
  - d. Membuat rencana piknik
13. Dalam pemungutan suara atau voting, keputusan diambil berdasarkan ....
- a. pendapat ketua
  - b. suara anggota
  - c. suara terbanyak
  - d. musyawarah mufakat
14. Untuk mengatur kehidupan masyarakat, maka dibuat ....
- a. norma dan tata tertib
  - b. kesepakatan bersama
  - c. aturan yang bebas
  - d. aturan yang berdasarkan status sosial
15. Salah satu contoh sikap menghargai keputusan bersama, yaitu ....
- a. melaksanakan tugas piket kelas
  - b. datang untuk bermain saat belajar kelompok
  - c. menerima keputusan dengan penuh pertimbangan
  - d. mengerjakan pekerjaan rumah
16. Jika usul kita tidak diterima saat rapat, sikap kita adalah ....
- a. sabar dan keluar rapat
  - b. ikhlas dan berdiam diri
  - c. menerima dengan lapang dada
  - d. penuh rasa tanggung jawab
17. Keputusan yang diambil bersama harus ....
- a. tidak boleh melanggar hukum
  - b. tidak boleh melanggar anggota
  - c. tidak boleh melanggar kelompok
  - d. tidak boleh melanggar persetujuan
18. Sikap yang perlu dipertimbangkan dalam musyawarah adalah ....
- a. ikhlas dan sabar jika ada ketua
  - b. mendengarkan pendapat orang lain
  - c. berbicara dengan suara tegas
  - d. mendengarkan pendapat dirinya
19. Andi sering ditunjuk sebagai ketua kelompok oleh sebagian besar teman-temannya, sikap anggota kelompok yang tidak memilih Andi sebagai ketua kelompok yaitu ....

- a. Bersedia bekerjasama untuk hal tertentu saja
  - b. Menerima Andi sebagai ketua sementara waktu
  - c. Menerima dan menghargai anggotanya saja
  - d. Bersedia bekerjasama sekalipun bukan pilihannya.
20. Walaupun kita tidak setuju dengan pendapat orang lain, kita harus tetap ....
- a. Menghargai ketua kelompok
  - b. menghormati pendapatnya
  - c. menerima pendapat ketua
  - d. menghormati dirinya sendiri
21. Hasil keputusan bersama dilaksanakan dengan ....
- a. ikhlas berbicara
  - b. rasa tanggung jawab
  - c. sabar atas kemampuannya
  - d. rasa memiliki
22. Mufakat adalah ....
- a. keputusan perseorangan
  - b. kesepakatan bersama
  - c. suara terbanyak
  - d. pemilihan langsung
23. Sebagai seorang siswa di sekolahmu, jika kamu tidak mematuhi keputusan bersama, maka yang akan kamu dapatkan adalah ....
- a. cacian
  - b. pujian
  - c. cemoohan
  - d. hukuman
24. Peraturan sekolah yang kita laksanakan merupakan ....
- a. keputusan sekolah
  - b. berita tertulis
  - c. anjuran penting
  - d. keputusan bersama
25. Dalam lingkungan sekolah, keputusan yang menyangkut peraturan dan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh ....
- a. semua siswa sekolah
  - b. setiap guru sekolah
  - c. setiap tamu sekolah
  - d. seluruh warga sekolah

26. Kebebasan berpikir dan berpendapat dijamin dan dilindungi oleh ....
  - a. Peraturan Pemerintah
  - b. Undang-Undang Dasar
  - c. hak asasi manusia
  - d. demokrasi Indonesia
27. Dalam musyawarah kita harus menghargai dan menghormati ....
  - a. kepala negara
  - b. pujian orang lain
  - c. pendapat orang lain
  - d. perintah atasan
28. Memahami keputusan bersama adalah hal yang bersifat ....
  - a. terpuji
  - b. terindah
  - c. teratur
  - d. tercela
29. Pengalaman organisasi di sekolah bekal utama siswa jika nanti telah ....
  - a. dewasa berhasil
  - b. terjun dalam masyarakat
  - c. jadi orang terkenal
  - d. mempunyai keluarga
30. Jika kamu menjadi peserta rapat atau musyawarah, maka kamu mempunyai hak untuk ....
  - a. menyampaikan pendapat
  - b. menentukan kesepakatan
  - c. menguasai rapat
  - d. meninggalkan acara
31. Musyawarah untuk mufakat merupakan bentuk pengamalan Pancasila, terutama sila ke ....
  - a. lima
  - b. empat
  - c. tiga
  - d. dua
32. Hasil keputusan bersama harus....
  - a. diterima dan ditindak tegas
  - b. dicatat dan diumumkan
  - c. dihargai dan diabadikan
  - d. diterima dan dilaksanakan
33. Pengertian keputusan adalah ....
  - a. apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil secara bersama-sama

- b. sebuah hasil yang sifatnya pribadi dan hanya untuk kepentingan bersama
  - c. ketetapan yang bersifat memaksa dan mengikat
  - d. suatu hasil ketetapan yang tidak harus dilaksanakan
34. Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok disebut ....
- a. voting
  - b. aklamasi
  - c. mufakat
  - d. proklamasi
35. Apabila tidak tercapai suatu keputusan bersama dengan cara mufakat atau voting maka bisa dilakukan dengan cara ....
- a. aklamasi
  - b. voting
  - c. proklamasi
  - d. mufakat
36. Voting dianggap sah apabila ....
- a. Semua anggota diterima pendapatnya dan dilaksanakan semua
  - b. Pimpinan kelompok mengatur anggota musyawarah
  - c. Lebih dari separuh anggota yang hadir menyetujuinya
  - d. Semua anggota mendiskreditkan hasil voting tanpa kecuali
37. Sikap dari anggota kelompok terhadap hasil voting yaitu ....
- a. Menerima hasil voting
  - b. Meragukan hasil voting
  - c. Meninjau voting ulang
  - d. Menerima kemenangan
38. Suatu keputusan bersama yang merupakan pilihan terbaik yaitu ....
- a. musyawarah mufakat
  - b. voting
  - c. aklamasi
  - d. deklamasi
39. Keputusan bersama bersifat ....
- a. Memaksakan kehendak para anggota
  - b. Menguntungkan pimpinan musyawarah
  - c. Mengikat dan tidak dapat diganggu gugat
  - d. Harus dilaksanakan oleh anggota tertentu
40. Keputusan yang ditetapkan karena tanggung jawab sendiri disebut ....
- a. Keputusan bersama
  - b. Keputusan pribadi
  - c. Keputusan kelompok
  - d. Keputusan warga



## Lampiran 9

### Soal Postest dan Kunci Jawaban

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut juga dengan istilah ....
  - a. Polling
  - b. Mufakat
  - c. Voting
  - d. Insting
2. Dua cara pengambilan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Musyawarah mufakat dan voting
  - b. Aklamasi dan pemungutan upah
  - c. Voting dan persetujuan sepihak
  - d. Akreditasi dan musyawarah mufakat
3. Keputusan bersama sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah organisasi. Berikut ini yang merupakan contoh persoalan yang dapat dipecahkan dengan keputusan bersama yaitu ....
  - a. Edo tidak bisa berangkat belajar kelompok
  - b. Di kampung Rian warganya malas untuk ronda
  - c. Andi sering terlambat ke sekolah
  - d. Joko lebih suka bermain daripada belajar
4. Keuntungan cara pemungutan suara untuk menentukan keputusan bersama antara lain . . . .
  - a. bisa dilakukan dengan yang lebih cepat
  - b. bisa menyelesaikan persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan musyawarah untuk mufakat
  - c. bisa menyelesaikan persoalan yang sebenarnya sangat mudah diselesaikan bersama
  - d. bisa dilakukan dengan tanpa mendengarkan pendapat orang lain
5. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, Toro tidak memilih Mutia. Bagaimana sikap yang mesti diambil Toro ?
  - a. Menerima Mutia sebagai ketua, tetapi Toro meminta diangkat menjadi wakil ketua kelas.
  - b. Menerima Mutia, sebab Mutia memang lebih baik daripada Toro.
  - c. Menerima Mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh rasa tanggung jawab.
  - d. Menerima Mutia dan bekerjasama untuk hal-hal tertentu saja

6. Keputusan bersama kita taati karena dibuat untuk ....
  - a. Kepentingan bersama
  - b. Kepentingan masyarakat
  - c. Kepentingan kelompok
  - d. Kepentingan golongan
7. Contoh keputusan pribadi yaitu ....
  - a. Membuat rencana harian
  - b. Membuat rencana kelas
  - c. Memilih ketua kelompok
  - d. Membuat rencana piknik
8. Keputusan yang diambil bersama harus ....
  - a. tidak boleh melanggar hukum
  - b. tidak boleh melanggar anggota
  - c. tidak boleh melanggar kelompok
  - d. tidak boleh melanggar persetujuan
9. Andi sering ditunjuk sebagai ketua kelompok oleh sebagian besar teman-temannya, sikap anggota kelompok yang tidak memilih Andi sebagai ketua kelompok yaitu ....
  - a. Bersedia bekerjasama untuk hal tertentu saja
  - b. Menerima Andi sebagai ketua sementara waktu
  - c. Menerima dan menghargai anggotanya saja
  - d. Bersedia bekerjasama sekalipun bukan pilihannya.
10. Mufakat adalah ....
  - a. keputusan perseorangan
  - b. kesepakatan bersama
  - c. suara terbanyak
  - d. pemilihan langsung
11. Sebagai seorang siswa di sekolahmu, jika kamu tidak mematuhi keputusan bersama, maka yang akan kamu dapatkan adalah ....
  - a. cacian
  - b. pujian
  - c. cemoohan
  - d. hukuman
12. Peraturan sekolah yang kita laksanakan merupakan ....
  - a. keputusan sekolah
  - b. berita tertulis
  - c. anjuran penting
  - d. keputusan bersama
13. Dalam lingkungan sekolah, keputusan yang menyangkut peraturan dan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh ....

- a. semua siswa sekolah
  - b. setiap guru sekolah
  - c. setiap tamu sekolah
  - d. seluruh warga sekolah
14. Kebebasan berpikir dan berpendapat dijamin dan dilindungi oleh ....
- a. Peraturan Pemerintah
  - b. Undang-Undang Dasar
  - c. hak asasi manusia
  - d. demokrasi Indonesia
15. Pengalaman organisasi di sekolah bekal utama siswa jika nanti telah ....
- a. dewasa berhasil
  - b. terjun dalam masyarakat
  - c. jadi orang terkenal
  - d. mempunyai keluarga
16. Hasil keputusan bersama harus....
- a. diterima dan ditindak tegas
  - b. dicatat dan diumumkan
  - c. dihargai dan diabadikan
  - d. diterima dan dilaksanakan
17. Pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok disebut ....
- a. voting
  - b. aklamasi
  - c. mufakat
  - d. proklamasi
18. Voting dianggap sah apabila ....
- a. Semua anggota diterima pendapatnya dan dilaksanakan semua
  - b. Pimpinan kelompok mengatur anggota musyawarah
  - c. Lebih dari separuh anggota yang hadir menyetujuinya
  - d. Semua anggota mendiskreditkan hasil voting tanpa kecuali
19. Sikap dari anggota kelompok terhadap hasil voting yaitu ....
- a. Menerima hasil voting
  - b. Meragukan hasil voting
  - c. Meninjau voting ulang
  - d. Menerima kemenangan
20. Keputusan bersama bersifat ....
- a. Memaksakan kehendak para anggota
  - b. Menguntungkan pimpinan musyawarah
  - c. Mengikat dan tidak dapat diganggu gugat
  - d. Harus dilaksanakan oleh anggota tertentu

**KUNCI JAWABAN**

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. C  | 11. D |
| 2. A  | 12. D |
| 3. B  | 13. D |
| 4. B  | 14. B |
| 5. C  | 15. B |
| 6. A  | 16. D |
| 7. A  | 17. B |
| 8. A  | 18. C |
| 9. D  | 19. A |
| 10. B | 20. C |



































## Lampiran 11

### Hasil Uji Validitas Item Soal

Hasil Uji Validitas dengan SPSS v.20			Ket.
Soal1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. <sup>a</sup>  26	Tidak Valid
Soal2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.260 .200 26	Tidak Valid
Soal3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.441* .024 26	Valid
Soal4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.480* .013 26	Valid
Soal5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.191 .350 26	Tidak Valid
Soal6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481* .013 26	Valid
Soal7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.587** .002 26	Valid
Soal8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.601** .001 26	Valid
Soal9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454* .020 26	Valid
Soal10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.119 .561 26	Tidak Valid
Soal11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.598** .001 26	Valid
Soal12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.448* .022 26	Valid
Soal13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.315 .118 26	Valid
Hasil Uji Validitas dengan SPSS v.20			Ket.
Soal27	Pearson Correlation	.154	Tidak

Hasil Uji Validitas dengan SPSS v.20			Ket.
Soal14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.008 .969 26	Tidak Valid
Soal15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.464* .017 26	Tidak Valid
Soal16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.492* .011 26	Valid
Soal17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.428** .029 26	Valid
Soal18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.056 .788 26	Valid
Soal19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.415* .035 26	Valid
Soal20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.388* .050 26	Valid
Soal21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.397* .045 26	Valid
Soal22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541* .004 26	Valid
Soal23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.480* .013 26	Valid
Soal24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.391* .048 26	Valid
Soal25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.638** .000 26	Valid
Soal26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.587** .002 26	Valid

	Sig. (2-tailed)	.452	Valid
	N	26	
Soal28	Pearson Correlation	.405*	
	Sig. (2-tailed)	.040	Valid
	N	26	
Soal29	Pearson Correlation	.534**	
	Sig. (2-tailed)	.005	Valid
	N	26	
Soal30	Pearson Correlation	-.033	
	Sig. (2-tailed)	.873	Tidak Valid
	N	26	
Soal31	Pearson Correlation	.344	
	Sig. (2-tailed)	.086	Tidak Valid
	N	26	
Soal32	Pearson Correlation	.472*	
	Sig. (2-tailed)	.015	Valid
	N	26	
Soal33	Pearson Correlation	.313	
	Sig. (2-tailed)	.119	Tidak Valid
	N	26	
Soal34	Pearson Correlation	.541**	
	Sig. (2-tailed)	.004	Valid
	N	26	
Soal35	Pearson Correlation	.454*	
	Sig. (2-tailed)	.020	Valid
	N	26	
Soal36	Pearson Correlation	.453**	
	Sig. (2-tailed)	.020	Valid
	N	26	
Soal37	Pearson Correlation	.514**	
	Sig. (2-tailed)	.007	Valid
	N	26	
Soal38	Pearson Correlation	.572*	
	Sig. (2-tailed)	.002	Valid
	N	26	
Soal39	Pearson Correlation	.441*	
	Sig. (2-tailed)	.024	Valid
	N	26	
Soal40	Pearson Correlation	.223	
	Sig. (2-tailed)	.274	Tidak Valid
	N	26	

Soal valid jika nilai  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation)  $> r_{tabel}$ , dengan  $N=48$  maka  $r_{tabel}=0,388$ . Jadi, soal:

Valid jika  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation)  $> 0,388$

Tidak valid jika  $r_{hitung}$  (Pearson Correlation)  $< 0,388$

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

## Lampiran 12

## Hasil Uji Reabilitas

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal3	16,9615	39,238	,332	,890
Soal4	16,6538	39,035	,446	,887
Soal6	16,7308	38,605	,477	,887
Soal7	16,8077	37,762	,591	,884
Soal8	16,8846	38,426	,465	,887
Soal9	16,6154	39,206	,446	,887
Soal11	16,6538	38,155	,617	,884
Soal12	16,9231	38,794	,403	,888
Soal15	16,5385	39,538	,481	,887
Soal16	16,8462	38,615	,438	,888
Soal17	16,8077	39,042	,375	,889
Soal19	16,6538	39,675	,324	,890
Soal20	16,6538	39,355	,385	,889
Soal21	16,9615	39,478	,294	,891
Soal22	17,0769	38,634	,455	,887
Soal23	16,6538	39,035	,446	,887
Soal24	16,8462	38,615	,438	,888
Soal25	17,0000	38,000	,541	,885
Soal26	16,8077	37,762	,591	,884
Soal28	16,5000	40,500	,301	,890
Soal29	16,6923	38,302	,555	,885
Soal32	16,6923	39,022	,423	,888
Soal34	17,0769	38,634	,455	,887
Soal35	16,6154	39,206	,446	,887
Soal36	16,6538	38,235	,601	,884
Soal37	16,8462	37,895	,559	,885
Soal38	17,3077	39,822	,410	,888
Soal39	16,9615	39,238	,332	,890

**Lampiran 13**

Nilai UTS Kelas VA

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Akhmad Eri S	65
2	Indra Maulana Yusuf	81
3	Mohamad Iqbal Rafi	66
4	M. Rizqi Suparman	65
5	Yusril Faizal	62
6	Aditya Alamsyah	76
7	Ahdi Haikal	65
8	A. Ainun Arifin	64
9	Anggreani Puspita S	86
10	Bagus Pratama	68
11	Devi Zulianti	68
12	Eko Hadi Prayogi	90
13	Khusnul Yakin	68
14	Jihan Khaliyatus S	62
15	Kafin M Khausamin	64
16	Lubbi Dzakia Anjana	66
17	M. Amir Tsani	82
18	Rizki Khalali	70
19	Nunik Diva Ayu	68
20	Nely Rahmah	92
21	Nabilatul Aisy	86
22	St Khotimah	85
23	Diana Putri Yani	86
24	Nur Faiqoh	64
25	Tias Noviwati	72

**Lampiran 14**

Nilai UTS Kelas VB

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Saeful Amin	72
2	Syahid Mubarok	70
3	Wahyu Syaefudin	66
4	Nurul Mustakim	70
5	Nafis Maulana	58
6	Rosmiati	62
7	Tedi Mareta Fadilah	65
8	A. Seftia Nur Khakim	65
9	Ahmad Nurfadilah	75
10	A. Rizki Maulana	69
11	Dias Ismail Nurul A	74
12	Dini Nurul Khayati	82
13	Hidayatul Amaliyah	76
14	I'zaz Dhiyaul Haq	76
15	Irkham Arif Furqon	73
16	M. Bakhrul Amiq	69
17	Muh. Keyyis	69
18	Muhammad Husen	65
19	Moh. Faiq Akmal	54
20	Siti Zulfia Yasin	78
21	Tia Nur Ismiyati	70
22	Vita Resti Wulidasari	81
23	Sinta Nuriyah	74



**Lampiran 15**

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *COURSE REVIEW HORAY*

**Petunjuk**

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *course review horay*, maka pengamat dapat menilai aktivitas belajar siswa dengan cara menghitung jumlah skor siswa pada masing-masing kriteria penilaian dari skor terendah 1 sampai skor tertinggi 4.

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati					Jml Skor	Persentase
		A	B	C	D	E		
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
Dst.								
Rata-rata								

Keterangan :

A = Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

B = Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok

C = Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat

D = Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok

E = Kerja sama siswa saat bekerja kelompok

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tegal, .....Maret 2013  
Observer

.....

## Lampiran 16

### DESKRIPTOR

#### PEDOMAN OBSERVASI SISWA

#### DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.  
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor Penilaian	Keterangan
1	Hanya satu kali bertanya dengan masih menunjukkan rasa takut
2	Hanya satu kali bertanya dengan tidak ada rasa takut
3	Dua kali bertanya dengan tidak ada rasa takut
4	Minimal tiga kali bertanya dengan tidak ada rasa takut

2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran  
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:
  - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru
  - b. Siswa tertarik dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru
  - c. Siswa antusias dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran
  - d. Siswa tenang saat guru menjelaskan

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat  
Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:
  - a. siswa mengemukakan pendapat tanpa ditunjuk guru
  - b. siswa mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah
  - c. siswa mengemukakan pendapat dengan lancar
  - d. mengemukakan tanggapan atau pendapat yang logis

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak
---	-------------------------

4. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. siswa dengan tekun menyelesaikan tugas kelompok
- b. siswa menyelesaikan tugas kelompok bersama kelompoknya
- c. siswa tidak banyak bicara saat mengerjakan tugas kelompok
- d. siswa menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Kerja sama siswa saat bekerja kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. mau bekerja sama dengan siapapun yang menjadi teman sekelompoknya
- b. berdiskusi dengan teman sekelompok untuk memecahkan masalah
- c. saling menerima dan memberi pendapat antar-anggota kelompok]
- d. siswa selalu aktif dalam kegiatan kelompok

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

**Lampiran 17**

## Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Kontrol

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pertemuan 1</b>	<b>Nilai Pertemuan 2</b>	<b>Rata- rata</b>
1	Akhmad Eri S	45	60	52,5
2	Indra Maulana Yusuf	55	65	60
3	Mohamad Iqbal Rafi	75	50	62,5
4	M. Rizqi Suparman	50	70	60
5	Yusril Faizal	40	65	52,5
6	Aditya Alamsyah	45	70	57,5
7	Ahdi Haikal	65	85	75
8	A. Ainun Arifin	85	95	90
9	Anggreani Puspita S	60	70	65
10	Bagus Pratama	65	50	57,5
11	Devi Zulianti	65	60	62,5
12	Eko Hadi Prayogi	60	65	62,5
13	Khusnul Yakin	60	85	72,5
14	Jihan Khaliyatus S	80	70	75
15	Kafin M Khausamin	70	80	75
16	Lubbi Dzakia Anjana	75	85	80
17	M. Amir Tsani	90	75	82,5
18	Rizki Khalali	60	70	65
19	Nunik Diva Ayu	70	80	75
20	Nely Rahmah	80	95	87,5
21	Nabilatul Aisy	85	85	85
22	St Khotimah	85	80	82,5
23	Diana Putri Yani	80	85	82,5
24	Nur Faiqoh	70	55	62,5
25	Tias Noviwati	55	55	55

**Lampiran 18**

Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai Pertemuan 1</b>	<b>Nilai Pertemuan 2</b>	<b>Rata- rata</b>
1	Saeful Amin	65	60	62,5
2	Syahid Mubarak	60	65	62,5
3	Wahyu Syaefudin	55	55	55
4	Nurul Mustakim	75	80	77,5
5	Nafis Maulana	70	75	72,5
6	Rosmiati	90	95	92,5
7	Tedi Mareta Fadilah	75	75	75
8	A. Seftia Nur Khakim	85	80	82,5
9	Ahmad Nurfadilah	90	100	95
10	A. Rizki Maulana	80	75	77,5
11	Dias Ismail Nurul A	70	85	77,5
12	Dini Nurul Khayati	75	90	82,5
13	Hidayatul Amaliyah	70	65	67,5
14	I'zaz Dhiyaul Haq	85	70	77,5
15	Irkham Arif Furqon	75	85	80
16	M. Bakhrul Amiq	95	80	87,5
17	Muh. Keyyis	60	80	70
18	Muhammad Husen	75	70	72,5
19	Moh. Faiq Akmal	65	90	77,5
20	Siti Zulfia Yasin	85	85	85
21	Tia Nur Ismiyati	95	95	95
22	Vita Resti Wulidasari	65	90	77,5
23	Sinta Nuriyah	85	85	85

**Lampiran 19**

## Nilai Postest Kelompok Kontrol

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	Akhmad Eri S	70
<b>2</b>	Indra Maulana Yusuf	75
<b>3</b>	Mohamad Iqbal Rafi	80
<b>4</b>	M. Rizqi Suparman	75
<b>5</b>	Yusril Faizal	60
<b>6</b>	Aditya Alamsyah	65
<b>7</b>	Ahdi Haikal	90
<b>8</b>	A. Ainun Arifin	75
<b>9</b>	Anggreani Puspita S	75
<b>10</b>	Bagus Pratama	70
<b>11</b>	Devi Zulianti	55
<b>12</b>	Eko Hadi Prayogi	75
<b>13</b>	Khusnul Yakin	70
<b>14</b>	Jihan Khaliyatus S	75
<b>15</b>	Kafin M Khausamin	65
<b>16</b>	Lubbi Dzakia Anjana	75
<b>17</b>	M. Amir Tsani	70
<b>18</b>	Rizki Khalali	65
<b>19</b>	Nunik Diva Ayu	85
<b>20</b>	Nely Rahmah	80
<b>21</b>	Nabilatul Aisy	70
<b>22</b>	St Khotimah	65
<b>23</b>	Diana Putri Yani	80
<b>24</b>	Nur Faiqoh	65
<b>25</b>	Tias Noviawati	60

**Lampiran 20**

Nilai Postest Kelompok Eksperimen

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Saeful Amin	90
2	Syahid Mubarak	80
3	Wahyu Syaefudin	90
4	Nurul Mustakim	70
5	Nafis Maulana	75
6	Rosmiati	85
7	Tedi Mareta Fadilah	80
8	A. Seftia Nur Khakim	75
9	Ahmad Nurfadilah	100
10	A. Rizki Maulana	85
11	Dias Ismail Nurul A	80
12	Dini Nurul Khayati	65
13	Hidayatul Amaliyah	90
14	Γzaz Dhiyaul Haq	75
15	Irkham Arif Furqon	65
16	M. Bakhrul Amiq	60
17	Muh. Keyyis	85
18	Muhammad Husen	55
19	Moh. Faiq Akmal	70
20	Siti Zulfia Yasin	85
21	Tia Nur Ismiyati	80
22	Vita Resti Wulidasari	95
23	Sinta Nuriyah	85

**Lampiran 21****Kelompok Kelas Eksperimen**

<b>Apel</b>		<b>Melon</b>	
1.	Rosmiati	1.	Tia Nur Ismiyati
2.	Siti Zulfia Yasin	2.	Sinta Nuriyah
3.	Ahmad Nurfadilah	3.	M. Bakhrul Amiq
4.	Muhammad Husen	4.	Nafis Maulana
5.	Saeful Amin	5.	Moh. Faiq Akmal
6.	Wahyu Syaefudin	6.	Tedi Mareta Fadilah
<b>Nanas</b>		<b>Manggis</b>	
1.	I'zaz Dhiyaul Haq	1.	Hidayatul Amaliyah
2.	Vita Resti Wulidasari	2.	Dini Nurul Khayati
3.	Nurul Mustakim	3.	Muh. Keyyis
4.	Syahid Mubarok	4.	Irkham Arif Furqon
5.	Dias Ismail Nurul A	5.	A. Seftia Nur Khakim
6.	A. Rizki Maulana		



## Lampiran 22

Hasil *output* data aktivitas belajar siswa

**Case Processing Summary**

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Aktivitas	Eksperimen	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	Kontrol	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

**Descriptives**

	Kelas	Statistic	Std. Error		
Aktivitas	Eksperimen	Mean	77,7174	2,11988	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,3210	
			Upper Bound	82,1138	
		5% Trimmed Mean	77,9650		
		Median	77,5000		
		Variance	103,360		
		Std. Deviation	10,16660		
		Minimum	55,00		
		Maximum	95,00		
		Range	40,00		
	Interquartile Range	12,50			
	Skewness	-,242	,481		
	Kurtosis	,075	,935		
	Kontrol	Mean		69,5000	2,31840
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64,7150
		Upper Bound		74,2850	
		5% Trimmed Mean	69,3333		
Median		67,0000			
Variance		134,375			
Std. Deviation		11,59202			
Minimum		52,50			
Maximum	90,00				
Range	37,50				
Interquartile Range	21,25				
Skewness	,204	,464			
Kurtosis	-1,280	,902			

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Aktivitas	Eksperimen	,144	23	,200	,968	23	,636
	Kontrol	,171	25	,057	,932	25	,096

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 23

Hasil *output* data hasil belajar siswa

**Case Processing Summary**

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Eksperimen	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	Kontrol	25	100,0%	0	0,0%	25	100,0%

**Descriptives**

	Kelas	Statistic	Std. Error	
Hasil	Eksperimen	Mean	79,13	
		95% Confidence Interval for Mean	2,345	
		Lower Bound	74,27	
		Upper Bound	83,99	
		5% Trimmed Mean	79,31	
		Median	80,00	
		Variance	126,482	
		Std. Deviation	11,246	
		Minimum	55	
		Maximum	100	
	Kontrol	Range	45	
		Interquartile Range	15	
		Skewness	-,367	,481
		Kurtosis	-,214	,935
		Mean	71,60	1,626
		95% Confidence Interval for Mean	68,24	
		Lower Bound	74,96	
		Upper Bound	71,50	
		5% Trimmed Mean	70,00	
		Median	70,00	
Variance	66,083			
Std. Deviation	8,129			
Minimum	55			
Maximum	90			
Range	35			
Interquartile Range	10			
Skewness	,129	,464		
Kurtosis	,071	,902		

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Eksperimen	,140	23	,200 <sup>*</sup>	,972	23	,732
	Kontrol	,142	25	,200 <sup>*</sup>	,968	25	,597

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 24

Hasil *output* uji homogenitas aktivitas belajar siswa

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas	Eksperimen	23	77,7174	10,16660	2,11988
	Kontrol	25	69,5000	11,59202	2,31840

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Aktivitas	Equal variances assumed	2,808	,101
	Equal variances not assumed		

## Lampiran 25

Hasil *output* uji homogenitas hasil belajar siswa

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Eksperimen	23	79,13	11,246	2,345
	Kontrol	25	71,60	8,129	1,626

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Aktivitas	Equal variances assumed	2,141	,150
	Equal variances not assumed		

## Lampiran 26

Hasil *output* uji hipotesis aktivitas belajar siswa

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas	Eksperimen	23	77,7174	10,16660	2,11988
	Kontrol	25	69,5000	11,59202	2,31840

### *Independent Sample t-test*

			Nilai	
			<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>t-test for Equality of Means</i>		<i>T</i>	2,601	2,616
		<i>Df</i>	46	45,904
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,012	0,012
		<i>Mean Difference</i>	8,217	8,217
	95% Confidence Interval of the Difference	<i>Lower</i>	1,859	1,894
		<i>Upper</i>	14,576	14,541

**Lampiran 27**

Hasil *output* uji hipotesis hasil belajar siswa

**Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Eksperimen	23	79,13	11,246	2,345
	Kontrol	25	71,60	8,129	1,626

*Independent Sample t-test*

			Nilai	
			<i>Equal variances assumed</i>	<i>Equal variances not assumed</i>
<i>t-test for Equality of Means</i>		<i>T</i>	2,674	2,639
		<i>Df</i>	46	39,803
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,010	0,012
		<i>Mean Difference</i>	7,530	7,530
	95% Confidence Interval of the Difference	<i>Lower</i>	1,863	1,762
		<i>Upper</i>	13,198	13,298



**Lampiran 28****Foto Penelitian****a. Pembelajaran di Kelas Eksperimen****Dok.1 Guru menjelaskan materi Bentuk Keputusan Bersama****Dok.2 Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam kuis CRH**

### b. Pembelajaran di Kelas Kontrol



**Dok.3 Guru menjelaskan materi Bentuk Keputusan Bersama**



**Dok.3 Siswa Berdiskusi Mengerjakan Lembar Kerja Siswa**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id, surel>

No. : 066/UN37.1.1.9/LK/2013  
 Lamp : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Langgen Kab. Tegal  
 di SDN Langgen Kab. Tegal

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : IMRON ROSYADI  
 NIM : 1401409325  
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Topik : Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V pada Materi Bentuk Keputusan Bersama Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 07 Maret 2013

Koordinator PGSD Tegal,

  
 Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd  
 NIP. 19630923 198703 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPTD DIKPORA KECAMATAN TALANG  
**SEKOLAH DASAR LANGGEN**

Alamat : Jl. Kaligawe - Langgen - Talang - Tegal Telp. (0283) 3296200

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 54 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal, dengan memperhatikan surat dari Koordinator PGSD UPP Tegal FIP UNNES tentang permohonan izin mengadakan penelitian. Adapun data mahasiswa dibawah ini:

Nama : Imron Rosyadi  
NIM : 1401409325  
Jurusan/Program : PGSD S1  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Saudara tersebut di atas telah mengadakan penelitian di SD Negeri Langgen Kabupaten Tegal dengan judul skripsi "**Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Langgen Kabupaten Tegal**" dan telah dilaksanakan pada bulan April 2013.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang, 22 Juni 2013

Kepala SD Negeri Langgen



Liponhartini, S.Pd, M.Pd  
19690729 199303 2 005

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri,dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branson, Margaret S. 1998. *The Role of Civic Education: A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*. Washington, DC: Center for Civic Education.  
[http://www.civiced.org/papers/articles\\_role.html](http://www.civiced.org/papers/articles_role.html). Diakses pada tanggal 3 Januari 2013.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonseia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dyson, Ben, And Steve Grineski. "Using Cooperative Learning Structures in Physical Education." *JOPERD—The Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 72.2 (2001 : 28). *Gale Education, Religion and Humanities Lite Packgage*.  
<http://go.galegroup.com/ps/i.do?id=GALE%7CA71202668&v=2.1&u=ptn042&it=r&p=GPS&sw=w>. Web. 28 Dec. 2012.
- Etchberger, Richard. 2011. Assessment of Cooperative Learning in Natural Resources Education. *Journal of Forestry* 109/7: 397-401.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Hidayat, komarudin. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, Ingridwati,dkk.2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Kurniawan, Fredy dkk. 2012. *Penerapan metode Course Review Horay dan media video untuk meningkatkan pemahaman materi persiapan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri III Bubakan Kabupaten Wonogiri*. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diunduh di <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/4/60/868.bpkp>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2013
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Diunduh di [http://www.setneg.go.id/index.php?option=com\\_perundangan&id=2025&task=detail&catid=3&Itemid=42&tahun=2008](http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_perundangan&id=2025&task=detail&catid=3&Itemid=42&tahun=2008). Diakses pada tanggal 14 Januari 2013
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- \_\_\_\_\_. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Riduwan. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Silberman, M. L. 2011. *Active Learning*. Diterjemahkan oleh Raisul M. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Subagyo, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang : Unnes Press

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yama Pustaka dan FKIP UNS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryanto, Adi dkk. 2011. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Takmalun, 2009. *Efektivitas penggunaan metode pembelajaran course review horay berbantuan alat peraga terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama kelas IX materi kesebangunan dan kekongruenan tahun pelajaran 2008/2009*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta : Universitas Terbuka